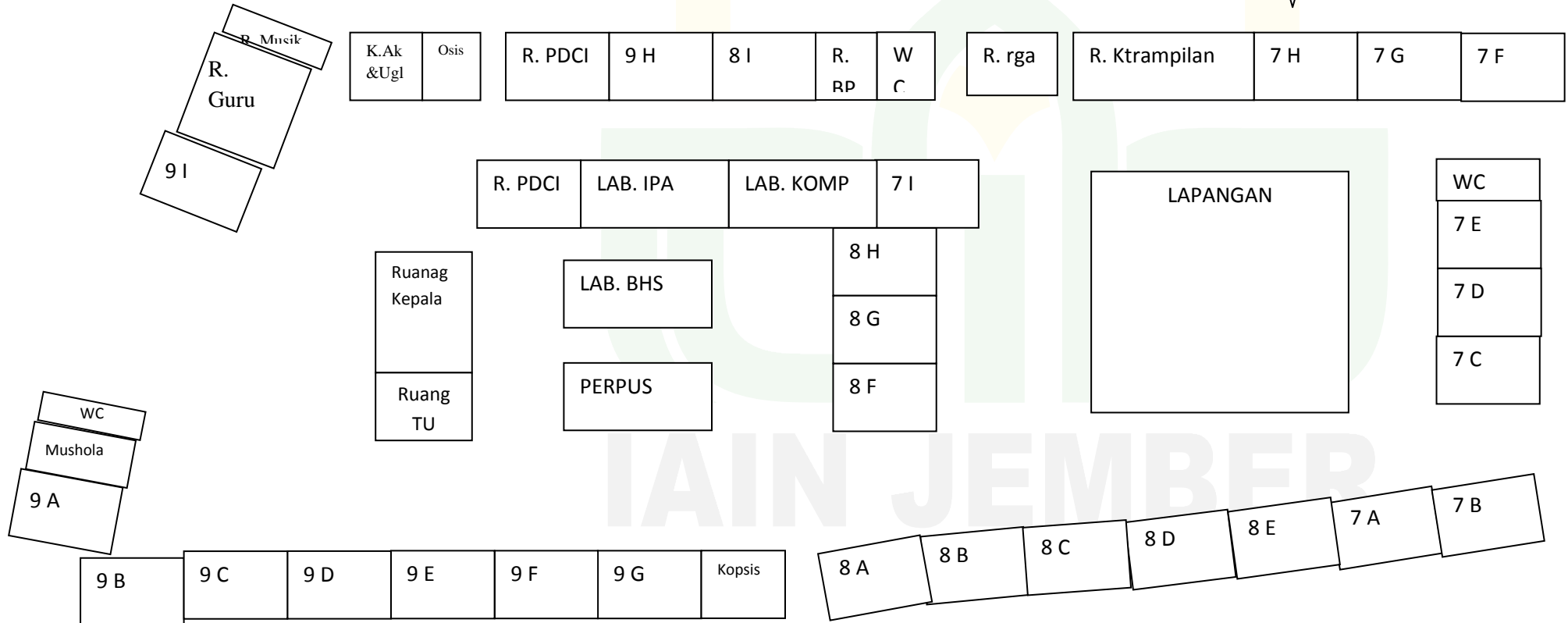
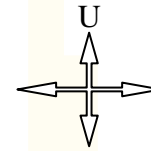


DENAH SEKOLAH

MTs NEGERI SRONO BANYUWANGI¹



Skala 1 : 500

¹ Dokumentasi MTsN Srono Banyuwangi

ABSTRAK

Fawaidatul Anisah, 2016: Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas PDCI Dengan Kelas Non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Latar belakang penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi yang dilakukan pemerintah sesuai dengan minat, bakat, dan kecerdasan siswa. Fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani sesuai dengan kebutuhannya. Adanya sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia pada umumnya masih menggunakan sistem paket. Sistem paket ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik kemampuan, bakat maupun minatnya. Dengan demikian untuk memenuhi pelayanan tersebut maka ditempuh dengan menyelenggarakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan rumus uji "t".

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,711 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. 2) Ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTsN Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017". Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,260 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. 3) Ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTsN Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017". Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 1,414 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima.

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas anda dalam daftar yang tersedia
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, yang sesuai menurut anda.

Daftar Pertanyaan

Motivasi Belajar Siswa

A. Motivasi belajar intrinsik

1. Apakah ada bakat yang menonjol dari diri anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah anda akan terus belajar untuk mengembangkan bakat anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah dengan belajar dikelas bakat anda terlihat?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah bakat yang anda miliki guru mengetahui?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah dengan bakat yang dimiliki anda bisa mempengaruhi belajar anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah anda giat belajar dalam semua mata pelajaran?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Jikalau ada Pekerja rumah apakah anda selalu mengerjakannya dulu?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah anda selalu menanyakan suatu materi pelajaran yang tidak anda ketahui pada guru anda di kelas atau di luar kelas ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apabila anda menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, apakah anda berusaha menemukan alternatif pemecahannya?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

10. Apakah tugas-tugas dari mata pelajaran membuat anda mudah untuk mengerjakannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Ketika guru menyampaikan materi, apakah anda mendengarkan dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
12. Apakah dari tugas-tugas anda berfikir akan mendapat nilai bagus?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

B. Motivasi belajar ekstrinsik

1. Apabila anda memperoleh nilai bagus, apakah anda akan bersemangat untuk belajar?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apabila anda mendapatkan nilai kurang memuaskan, apakah anda berusaha lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai yang baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah anda belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Jika ada soal ulangan yang anda tidak mengerti, apakah anda bertanya kepada guru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apabila anda menghadapi soal ulangan, apakah anda memilih untuk mengerjakan yang mudah dulu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah setiap mata pelajaran anda mendapatkan ulangan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Jika anda tidak mampu menyelesaikan ulangan, apakah anda berusaha mengerjakan ulangan tersebut samapai berhasil?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Sebelum ulangan anda dikumpulkan, apakah anda memeriksa kembali?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah anda menganggap bahwa teman sekelas anda sebagai saingan anda dalam mencapai prestasi belajar di kelas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah dengan adanya persaingan antara anda dengan teman sekelas dapat meningkatkan semangat anda dalam mencapai prestasi belajar dikelas?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
11. Persaingan yang baik dalam proses pembelajaran dikelas, apakah membuat anda tertantang?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
12. Apakah anda suka dengan adanya saingan belajar didalam kelas?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
13. Apakah anda pernah mendapat pujian, ketika anda mendapat nilai yang baik?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
14. Apakah pujian itu bisa mempengaruhi semangat anda untuk belajar di kelas?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
15. Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, PR, dan hasil ulangan anda, apakah semangat anda meningkat?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
16. Apakah anda sangat bahagia mendapatkan pujian dari guru?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
17. Jika guru memberi pujian kepada anda, maka pujian tersebut apakah selalu anda ingat?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
18. Apakah anda pernah mendapat hukuman dari guru?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
19. Apakah hukuman itu bisa mempengaruhi semangat anda untuk belajar di kelas?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
20. Ketika guru memberikan hukuman kepada anda, apakah hukuman tersebut tanda kasih sayang kepada anda?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
21. Apabila anda dihukum oleh guru, apakah hal tersebut dapat membuat anda lebih bersemangat dalam belajar?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
22. Apakah anda pernah mendapat hadiah dari guru apabila anda memperoleh prestasi yang baik?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
23. Apakah anda sangat senang jika mendapatkan hadiah dari guru?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang urgen bagi kelangsungan hidup manusia, maka pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang bersusila, beragama, berbudaya sebagai makhluk individu dan sosial yang dapat memainkan peran melalui proses pendidikan yang panjang. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I pasal I disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dan juga dijelaskan dalam undang-undang UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10

²Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Agama Islam pun juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer, sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa

⁴Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

⁵ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi dan Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 192.

peserta didik pada dasarnya majemuk baik dari kemampuan bakat, maupun minatnya. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena harus menunggu temannya yang lain, pun sebaliknya peserta didik yang lemah akan terpaksa untuk mengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih.

SKS ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Pembelajaran dengan SKS ini dapat pula dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya yang mempunyai kecerdasan istimewa.⁶

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pemerintah bahwasanya: Jaminan pemerintahan terhadap pelayanan pendidikan bagi anak berbakat dalam bidang akademik atau intelektual atau lazim disebut sebagai peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa dinyatakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Nasional Bab IV pasal 5 ayat 2 yang berbunyi:

⁶ Dokumentasi, *Juknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Tsanawiyah*, 2015

“warga negara yang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Diperjelas pula dalam pasal 5 ayat 4 yang berbunyi: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan yang khusus”. Disebutkan juga pada pasal 12 ayat 1 point b yaitu: “mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Dan pada point f yang berbunyi: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diharapkan”.⁷

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, intensif untuk belajar, situasi kondisi, serta performansi guru.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi itu dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁸

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹ Motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

⁸ AM Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

⁹ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245.

belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemampuan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik, kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentif untuk belajar, situasi kondisi, serta performansi guru.

Pendidikan tetap menjadi alternatif di dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, khususnya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Dan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Yaitu dengan cara mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan salah satunya adalah dengan cara membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, motivasi untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Salah satu madrasah yang menerapkan program PDCI adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi. Sejak tiga tahun yang lalu yaitu pada tahun 2013/2014 Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono ini menyelenggarakan kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang dikenal dengan sebutan kelas akselerasi (sekarang menjadi kelas PDCI). Namun kemudian terkait dengan penerapan kurikulum 2013 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) menghentikan dan menutup program akselerasi

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2010), 73.

mulai tahun ajaran 2015/2016. Meski demikian kemendikbud telah menyiapkan penggantinya. Pada dasarnya program PDCI sama dengan program akselerasi karena sama-sama ditempuh dengan percepatan sesuai dengan kemampuan siswa. Hanya pada sistem kurikulum yang berbeda (akselerasi KTSP, PDCI dengan model pembelajaran SKS). Serta yang berbeda pada perekrutan siswa serdas istimewa.¹¹

Penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri srono Banyuwangi sebagai objek penelitian karena ada keunikan dan menarik untuk diteliti, karena dalam hal ini program PDCI (yang dulunya akselerasi) merupakan produk unggulan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi dengan prestasi akademik yang memuaskan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang analisis perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹² Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Wahid pengurus PDCI tanggal 04 agustus 2016

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

1. Pokok Masalah

Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Sub pokok Masalah

- a. Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi?
- b. Apakah ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi.
- b. Untuk mengkaji perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berubah kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³

Pada dasarnya adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang perbedaan kelas program PDCI dengan kelas non PDCI.

b. Bagi IAIN Jember, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan perbedaan kelas PDCI dengan kelas non PDCI.

c. Bagi Masyarakat, yakni sebagai pengetahuan dan tambahan informasi bahwa bagi yang mempunyai anak yang kecerdasan di atas rata-rata, bisa di masukkan ke program khusus yang sudah disediakan oleh pemerintah yakni program PDCI.

¹³Ibid, 45.

- d. Bagi siswa, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber motivasi kepada siswa lainnya untuk lebih mengetahui program PDCI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas.¹⁴ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam variabel bebas ini disimbolkan dengan X adalah kelas PDCI.

- b. Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau *independent variable*.¹⁶ Variabel terikat disimbolkan dengan Y

adalah motivasi belajar yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik yang di simbolkan dengan (Y_1)
- 2) Motivasi ekstrinsik yang disimbolkan dengan (Y_2)

¹⁴IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 38.

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38

¹⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 39

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁷ Adapun indikator dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* yang terdapat di dalam judul penelitian ini yaitu “kelas PDCI”.
- b. Motivasi belajar (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* dari judul penelitian ini adalah “motivasi belajar”, indikator yang dirumuskan adalah:

- 1) Motivasi intrinsik (Y₁)
 - a) Bakat
 - b) Minat
 - c) Ego
- 2) Motivasi ekstrinsik (Y₂)
 - a) Pemberian nilai
 - b) Ulangan
 - c) Kompetisi
 - d) Pujian
 - e) Hukuman

¹⁷IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2012), 38

f) Hadiah

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁸

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) model pembelajaran SKS

Dalam merumuskan konsep SKS ini, mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Di dalamnya mengandung pengertian-pengertian sebagai berikut:

a. Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah: bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.¹⁹

Dari pembahasan tentang PDCI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelas PDCI adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang belajarnya dipercepat sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga dapat menempuh waktu studinya lebih cepat dari waktu yang ditentukan pada kelas biasa.

¹⁸Ibid., 38

¹⁹ Dokumentasi, *Juknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Tsanawiyah*, 2015

b. Motivasi Belajar Siswa

Definisi Motivasi menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.²⁰

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu pada dasarnya tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas, maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²²

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 158.

²¹ AM Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 162.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁴

Sedangkan definisi dari belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁵

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

G. Hipotesis

Dalam prosedur penelitian, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti, atau merupakan dugaan sementara yang masih belum terbukti kebenarannya. Adapun hipotesis kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016”.

Menurut Arikunto dalam pembuktian, hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi H_0 agar peneliti tidak mempunyai prasangka.²⁶

²³AM Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 151.

²⁵Sardiman, *Interaksi dan motivasi*, 22.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 67.

Adapun hipotesis nihil yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016”.

1. Hipotesis kerja (Ha) mayor

Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017?

2. Hipotesis kerja (Ha) minor

- a. Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017?
- b. Apakah ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017?

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas, karena analisis menggunakan analisa statistik, maka hipotesis kerjanya (Ha) terlebih dahulu diubah dirubah menjadi hipotesis (Ho), yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho) mayor

Tidakada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017?

2. Hipotesis Nihil (Ho) minor

- a. Tidak ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017.
- b. Tidak ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2016/2017.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini menjelaskan dengan menggunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti berada langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi.²⁷

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”.²⁸ Dalam penelitian ini, populasinya terbagi menjadi dua. Populasi pertama adalah seluruh siswa yang mengikuti kelas PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 22 Siswa. Sedangkan populasi kedua adalah sebagian siswa yang tidak mengikuti kelas PDCI (non PDCI) di MTs Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 80 Siswa.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006),5

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 108.

populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari masing-masing populasi. Untuk populasi pertama diperoleh jumlah sampel sebesar $100\% \times 22 \text{ Siswa} = 22 \text{ Siswa}$. Sedangkan untuk populasi kedua diperoleh jumlah sampel sebesar $100\% \times 80 \text{ Siswa} = 80 \text{ Siswa}$.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a) Letak geografis dan denah MTs Negeri srono Banyuwangi
- b) Data tentang situasi dan kondisi sekolah yang sangat baik

b. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa (catatan, surat, kabar, majalah, agenda, dan sebagainya).³⁰

Adapun data yang diperoleh adalah :

- a) Sejarah berdirinya MTs Negeri srono Banyuwangi
- b) Profil MTs Negeri srono Banyuwangi
- c) Visi dan Misi MTs Negeri srono Banyuwangi
- d) Struktur Organisasi MTs Negeri srono Banyuwangi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 112

³⁰ Ibid, 206

e) Struktur Pengurus Kelas PDCI MTsN Srono Banyuwangi

c. Wawancara

Wawancara yakni suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pertemuan langsung atau komunikasi langsung antara evaluator dengan sumber data.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview terpimpin. “Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur”.³²

Adapun yang diperoleh dalam metode wawancara ini adalah:

- a) Sejarah singkat dilaksanakannya program PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi
- b) Motivasi belajar siswa di kelas akselerasi dan kelas non PDCI

Sedangkan yang menjadi sumber informannya adalah:

- a) Kepala sekolah
- b) Waka kurikulum
- c) Pengurus PDCI

d. Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³³

³¹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 229.

³²Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 132.

³³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 142.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah jenis angket pilihan ganda, karena jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan agar responden lebih mudah dalam memberikan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (responden mencontreng jawaban yang telah disediakan oleh peneliti).

Adapun data yang diperoleh melalui angket adalah mengenai:

- a) Data tentang motivasi intrinsik siswa
 - b) Data tentang motivasi ekstrinsik siswa
- e. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket (kuesioner) dengan menggunakan angket berstruktur. Dalam angket berstruktur, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup).³⁴

³⁴ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),30-31.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen³⁵

| No | Variabel | Indikator | Item Soal | Jml item |
|----|---------------------|-----------|----------------|----------|
| 1 | Motivasi Intrinsik | Bakat | 1,2,3,4,5 | 5 |
| | | Minat | 7,8,9 | 3 |
| | | Ego | 12,13,14,15 | 4 |
| 2 | Motivasi Ekstrinsik | Nilai | 1,2,3,4 | 4 |
| | | Kompetisi | 5,6,7,8 | 4 |
| | | Ulangan | 10,11,13,14 | 4 |
| | | Pujian | 15,16,17,18,19 | 5 |
| | | Hukuman | 20,21,22,23 | 4 |
| | | Hadiah | 24, 26 | 2 |

f. Validitas dan Relibilitas Instrumen

Syarat pokok suatu instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas instrument

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).

Menurut Elazar Pedhazur dalam Siregar menyatakan bahwa validitas yang umum dipakai *tripartite classification* yakni *content*, *criterion* dan *construct*.

a) Validitas isi (*Content Validity*), validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur.

b) Validitas kriteria (*Criterion Validity*), validitas kriteria adalah validasi suatu instrumen dengan membandingkannya dengan

³⁵ Hasil Pengolahan Data

instrumen pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya.

- c) Validitas konstruk (Construct Validity), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.³⁶

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi productmoment, yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek penelitian

Σxy : jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

Σx : jumlah skor asli variabel X

Σx^2 : jumlah skor X kuadrat

Σy : jumlah skor asli variabel Y

Σy^2 : jumlah skor Y kuadrat.³⁷

Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikannya (α). Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

$$db = n - 2$$

Keterangan:

³⁶ Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:Kencana, 2014), 46

³⁷ Subana, Dkk. *Statistik Pendidikan*.(Bandung: Pustaka Setia, 2005), 148-149

N : Jumlah sampel.³⁸

Dari rumus tersebut, diperoleh db sebesar 28 yakni dari perhitungan $30-2= 28$. Dan peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5%.

Dari tabel nilai r product moment, karena db sebesar 28 dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Selanjutnya, untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut ini:

- a) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,2.
- b) Jika koefisien korelasi *product moment* $> r_{\text{tabel}}$.
- c) Nilai Sig. $\leq \alpha$ ³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kedua. Yaitu, Jika koefisien korelasi *product moment* $> r_{\text{tabel}}$. Dengan kata lain “apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$)”, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. “Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$)”, berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”.⁴⁰

³⁸ Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:Kencana, 2014), 48

³⁹ Ibid., 47

⁴⁰ Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139

Tabel 1.2
Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson⁴¹

| df | Taraf Signifikan | | Df | Taraf Signifikan | | Df | Taraf Signifikan | |
|----|------------------|-----------------|----|------------------|-----------------|-----|------------------|-----------------|
| | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| 1 | 0,997 | 0,9999 | 14 | 0,497 | 0,623 | 27 | 0,367 | 0,471 |
| 2 | 0,95 | 0,99 | 15 | 0,482 | 0,606 | 28 | 0,361 | 0,463 |
| 3 | 0,878 | 0,959 | 16 | 0,468 | 0,59 | 29 | 0,355 | 0,456 |
| 4 | 0,811 | 0,917 | 17 | 0,456 | 0,575 | 3 | 0,349 | 0,449 |
| 5 | 0,754 | 0,874 | 18 | 0,444 | 0,561 | 35 | 0,325 | 0,418 |
| 6 | 0,707 | 0,834 | 19 | 0,433 | 0,549 | 40 | 0,304 | 0,393 |
| 7 | 0,666 | 0,798 | 20 | 0,423 | 0,537 | 45 | 0,288 | 0,372 |
| 8 | 0,632 | 0,765 | 21 | 0,413 | 0,526 | 50 | 0,273 | 0,354 |
| 9 | 0,602 | 0,735 | 22 | 0,404 | 0,515 | 60 | 0,25 | 0,325 |
| 10 | 0,576 | 0,708 | 23 | 0,396 | 0,505 | 70 | 0,232 | 0,302 |
| 11 | 0,553 | 0,684 | 24 | 0,388 | 0,496 | 80 | 0,217 | 0,283 |
| 12 | 0,532 | 0,661 | 25 | 0,381 | 0,487 | 90 | 0,205 | 0,267 |
| 13 | 0,514 | 0,641 | 26 | 0,374 | 0,479 | 100 | 0,195 | 0,254 |

2. Uji reliabilitas instrument

Reabilitas erat hubungannya dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Maka pengertian uji reabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁴²

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (tes ulang), equivalent (tes paraller), dan gabungan

⁴¹ Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia,2000),220

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 86

keduanya. Secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.⁴³

Pengujian reabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk instrument yang skornya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradual, yaitu ada perjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini biasanya terdapat pada instrument tes bentuk uraian, angket dengan skala liket dan skala bertingkat (rating scale).⁴⁴

Adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ^2_t = varians total

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indek angka reabilitas, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan table product moment dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{table} ($r_h \geq r_t$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrument dianggap reliable. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} ($r_h < r_t$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrument dianggap tidak reliable.

⁴³ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 130

⁴⁴ Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151

4. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyusun dan menganalisis data terkumpul, sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan yang nantinya dapat digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa dari hasil pengukuran dan analisis data kuantitatif juga disebut data statistik.⁴⁵

Dalam penelitian ini metode yang dipakai dalam menganalisa data adalah menggunakan analisis statistik dengan analisis tes “t” yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel.⁴⁶

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai rata-rata sampel I

M_2 = Nilai rata-rata sampel II

$\sum y_1^2$ = Deviasi skor variabel I

$\sum y_2^2$ = Deviasi skor variabel II

N_1 = Banyaknya sampel kelompok I

N_2 = Banyaknya sampel kelompok II

Setelah memperoleh nilai t_0 (tabel observasi) langkah berikutnya adalah melakukan perbedaan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

⁴⁵ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 21

⁴⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 314

- a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka *Hipotesis Nihil ditolak* ; sebaliknya *Hipotesa alternatif diterima atau disetujui*. Berarti antara dua variabel yang sedang kita selidiki perbedaanya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- b) Jika t_0 lebih kecil atau sama dengan t_t , maka *Hipotesis Nihil diterima atau disetujui* ; sebaliknya *Hipotesa alternatif ditolak*. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu *bukanlah perbedaan yang berarti*, atau *bukan perbedaan yang signifikan*.⁴⁷

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka terlebih dahulu harus ditetapkan nilai α db, pada penelitian ini nilai α yang digunakan adalah 5%. Sedangkan untuk menghitung db digunakan rumus: $db = N_1 + N_2 - 2$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.⁴⁸

Bab Satu, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data, serta sistematikan pembahasan.

⁴⁷ Ibid., 308.

⁴⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 42

Bab Dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, Bab ini meliputi gambaran objek penelitian meliputi sejarah berdirinya MTsN Srono Banyuwangi, Profil MTsN Srono Banyuwangi, Visi dan Misi MTsN Srono Banyuwangi, Struktur Organisasi MTsN Srono Banyuwangi, Struktur pengurus kelas PDCI, Data siswa PDCI. Penyajian data, analisis dan hipotesis data serta pembahasan terhadap data-data yang berkenaan dengan perbedaan motivasi belajar terhadap kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi.

Bab Empat, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran strategis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Nur Rahmi Sonia (2016), dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dan hasil penelitian tersebut yaitu, program PDCI dengan model SKS dapat dilaksanakan dengan baik

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Sonia adalah sama-sama meneliti pada kelas program PDCI.

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Sonia lebih terfokus pada Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Istimewa (PDCI). Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif, sedangkan pada penelitian Nur Rahmi Sonia menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁴⁹

- b. Ervin Fauzatur Rohmah (2011), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan tahun pelajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Fauzatur Rohmah sama-sama meneliti pada motivasi belajar siswa.

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Fauzatur Rohmah pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian pada penelitian ini metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian Ervin Fauzatur Rohmah menggunakan metode penelitian kualitatif.⁵⁰

⁴⁹Nur Rahmi Sonia, Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, (UIN Sunan Kalijaga: Tidak Diterbitkan, 2016), viii.

⁵⁰Ervin Fauzatur Rohmah, Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan, (STAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2011), 45

c. Fatimatuz Zahro, dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul: “Korelasi Program Akselerasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 3 jember tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahro adalah sama-sama meneliti pada motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahro lebih terfokus pada korelasi akselerasi dengan motivasi belajar siswa PAI. Kemudian penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahro sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.⁵¹

2. Kajian Teori

a. Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) model pembelajaran

SKS

SKS ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan

⁵¹Fatimatuz Zahro, Korelasi Program Akselerasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember, (STAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2014), 100.

unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Pembelajaran dengan SKS ini dapat pula dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya yang mempunyai kecerdasan istimewa.

Akhirnya diharapkan sistem ini dapat member layanan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa terekplorasi dengan baik, maksimal dan cepat.

Fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani dengan baik , Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat 1 poin (b) menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

Selanjutnya pada poin (f) menyatakan bahwa “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Maka dari itu, sesuai dengan Undang-undang tersebut dan untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang efektif dan adil kepada peserta

didik sesuai dengan ketentuan di atas, dapat ditempuh dengan menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana yang diatur lebih lanjut pada Permendikbud nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

b. Landasan

Sistem Kredit Semester pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini berlandaskan pada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs;
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- 12) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah;

c. Konsep

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Dalam merumuskan konsep SKS ini, mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Di dalamnya mengandung pengertian-pengertian sebagai berikut:

- 1) Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah: bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- 2) Satuan kredit semester (sks) adalah beban belajar setiap peserta mata pelajaran pada system kredit semester terdiri dari tatap muka (TM), penugasan tersruktur dan kegiatan mandiri.
- 3) Pembimbing Akademik (PA) adalah guru yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan dan menentukan seorang peserta didik mendapatkan jumlah sks yang bisa ditempuh pada semester berikutnya.
- 4) Indeks Prestasi selanjutnya disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

d. Prinsip

Dalam melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) berprinsip kepada:

- 1) Fleksibilitas; penyelenggaraan SKS harus fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- 2) Keunggulan; penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan

optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.

3) Maju Berkelanjutan; penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.

4) Keadilan; penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

e. Tujuan

1) Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (*Above average ability*).

2) Sebagai bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami "*underachievement*".

3) Mempercepat waktu penyelesaian studi peserta didik dibandingkan periode yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik.

f. Karakteristik Pembelajaran SKS di Madrasah

Karakteristik pembelajaran secara umum terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sesuai kurikulum yang diterapkan; Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2006. Karakteristik proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang dituntut dalam kurikulum tersebut.

Sementara itu, Madrasah merupakan entitas sekolah yang bercirikan Agama, maka dalam proses dan materi pembelajarannya harus melakukan diferensiasi demi menciptakan kekhasan madrasah yang berkarakter unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran di madrasah disarankan melakukan diferensiasi baik dari segi materi ajar maupun proses pembelajaran, apalagi di kelas-kelas yang menjadi unggulannya termasuk di dalamnya Sistem Kredit Semester ini.

Adapun diferensiasi dapat dilakukan dengan cara:

1) Diferensiasi Materi Ajar

Materi ajar dapat dideferensiasi melalui beberapa cara, diantaranya:

- a) *Integration* (perpaduan): Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan afeksi peserta didik, melalui: Integrasi agama dalam konten materi pembelajaran, Integrasi agama dalam soal evaluasi pembelajaran dengan memasukkan soal-soal berbasis afeksi dalam evaluasi pembelajaran, Integrasi agama dalam perilaku dalam hubungan antar peserta didik maupun guru.

- b) *Enrichment* (pengayaan): independent study, guest speaker, mentors, exchange program, dll.
 - c) *Acceleration* (percepatan): multilevel enrollment, compaction (pemadatan), dll.
 - d) *Escalation* (penanjakan): Menemukan materi esensial dan menambah level materi sesuai dengan karakter keunggulan.
 - e) *Deepening* (Pendalaman): Pendalaman materi untuk mempertajam kemampuan penguasaan setiap materi yang ada dalam rangka menghadapi Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester hingga Ujian Nasional.
- 2) Diferensiasi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dapat dideferensiasi dengan model dan metode:

- a) *Grouping* (pengelompokan): *cluster grouping, special school, seminars*, dll.
- b) Menggunakan pendekatan saintifik dengan karakteristik sebagai berikut: berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, mengembangkan karakter peserta didik.

c) Menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student Centered*) Misalnya : *discovery learning*, *problem solving*, dll.

d) Menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran sebagai hasil kerja individu maupun kelompok pada materi tertentu yang memungkinkan, agar peserta didik sebagai subjek belajar bagi teman sebayanya.⁵²

b. Kajian Teori Tentang motivasi Belajar Siswa

1) Pengertian motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.⁵³

Berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁵⁴

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa

⁵² Dokumentasi, *Juknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Tsanawiyah*, 2015

⁵³ AM Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

⁵⁴ *Ibid.*, 73.

untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, intensive untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Selanjutnya menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- a) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b) Motivasi juga mengarahkan dan tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, kegigihan.
- c) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵⁵

Lebih lanjut dalam kegiatan belajar, “motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁵⁶

2) Jenis-jenis motivasi belajar

Jenis-jenis motivasi belajar ada 2, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵⁷

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga semua individu yang terlibat dalam pendidikan.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid-murid.

Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, misalnya keinginan mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan sebagainya.⁵⁸

Adapun bentuk-bentuk motivasi intrinsik yaitu:

(1) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai

⁵⁶ Sardiman, *interaksi & motivasi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 75.

⁵⁷ Ibid, 89.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 162.

prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁵⁹

Oleh karena itu tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya itu.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten akan menjalaninya dengan perasaan senang. Dengan kata lain, suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada hal yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.⁶⁰

(3) Ego

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 138.

⁶⁰ Ibid, 166.

untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.⁶¹

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang anak belajar karena besok pagi akan ujian dengan harapan dia akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji dan akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya.⁶² Jadi hal yang penting disini bukan belajar karena ingin memahami isi dan materi dan pelajaran, akan tetapi belajar karena ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan hasil karena faktor diluar individu. Sehingga motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik.

Adapun bentuk-bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam diri siswa yaitu:

(1) Memberi angka/nilai

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari aktivitas belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),162.

⁶² Sardiman, *interaksi & motivasi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 91.

untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat pada buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan di dalam kurikulum.⁶³

(2) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi, baik itu kompetisi individu maupun kompetisi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁶⁴

(3) Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran mereka lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap butir soal yang diajukan ketika ulangan berlangsung.⁶⁵

(4) Pujian

Hamalik berpendapat bahwasanya pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilkauan dengan

⁶³Syaiful, *Psikologi Belajar*, 159.

⁶⁴Sardiman, *interaksi & motivasi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 93.

⁶⁵Syaiful, *Psikologi Belajar*, 163.

berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.⁶⁶

(5) Hukuman

Sangsi berupa hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Karena apabila guru memberikan hukuman yang tidak mendidik berpotensi mendatangkan permusuhan dan kebencian peserta didik dengan gurunya. Konsekuensinya, prestasi belajar untuk mata pelajaran yang dipegang oleh guru yang pernah memukul anak itu menjadi rendah. Karena anak didik telah membenci guru maupun mata pelajaran yang dipegang.⁶⁷

(6) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan yang mendapatkan ranking kelas.⁶⁸

⁶⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 167.

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 165

⁶⁸Ibid., 160.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Srono Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono berdiri pada tahun 1952/1953 di desa Kebaman kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi dengan masyarakat islam dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Blambangan mendirikan Madrasah PGAP. Pada tahun 1967 nama PGAP Swasta Srono kabupaten Banyuwangi dirubah menjadi PGAN 4 Tahun Persiapan Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi. Di tanggal 17 Februari 1968 keluarlah SK Penegerian PGA Swasta Persiapan Negeri Srono kabupaten Banyuwangi. Semenjak penegerian PGAN 4 Tahun Srono terus berkembang mengingat pada waktu itu satu-satunya sekolah Agama Islam Negeri di kabupaten Banyuwangi, sehingga murid-muridnya selalu berdatangan dari seluruh pelosok dalam kabupaten Banyuwangi.

Untuk mencukupi kebutuhan tenaga Guru dan Karyawan TU disamping tenaga tetap (NIP. 150) juga mengangkat guru tidak tetap (GTT) dan TU tidak tetap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Para siswa lulusan PGAN 4 Tahun Srono pada umumnya melanjutkan ke PGAN Jember, PGAN Malang, dan melanjutkan ke PHIN Yogyakarta. Selama itu PGAN 4 Tahun Srono belum memiliki gedung sendiri, masih menumpang/sewa kepada LP Ma'arif NU Cabang Blambangan Srono.

PGAN 4 Tahun Srono telah memperoleh tanah Negara dengan status Hak Pakai seluas 8.930 m² dan dikukuhkan dengan surat Gubernur Kepala Daerah TK.I Jawa Timur tanggal 8 Desember 1973 Nomor DA/132/SK/BSK/1973, dan Besertifikat Tanah No. 5 Tahun 1977 terletak di desa Kebaman, kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi. Dengan SK Menteri Agama No. 15, 16, 17 dan 19 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Madrasah Negeri dan PGAN, maka untuk PGAN 4 Tahun Srono diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi.

Dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: E/54/1998, Jakarta tanggal 12 Maret 1998 tentang Penetapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono menjadi Madrasah Tsanawiyah Model. Berdasarkan SK Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Kw.134/1/PP.00.5/1122/SK/2011 tertanggal 09 Nopember 2011 telah ditetapkan sebagai Penyelenggaraan Program Kelas Percepatan Belajar.⁶⁹

2. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Srono beralamat di jalan Raya Srono no. 171, Desa Kebaman Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. MTs Negeri Srono Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan umum yang berdiri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi,

⁶⁹ *Dokumentasi, MTsN Srono Banyuwangi, 03 Agustus 2016*

dan Otonomi Daerah. Meskipun letak MTs Negeri Srono Banyuwangi di Kecamatan Srono, bukan hanya menampung calon siswa dari kecamatan Srono saja yang ber usia 13-15 tahun, tetapi juga dari kecamatan lain di wilayah kabupaten Banyuwangi.

MTs Negeri Srono juga merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa paling banyak ditingkat MTs/SMP yang ada di kabupaten Banyuwangi dengan jumlah siswa 1.185 dan setiap tahun terus meningkat. Pada Tahun Pelajaran 2005/2006 jumlah siswa kelulusan siswa kelas III adalah 100 %. Faktor keluaran siswa MTs Negeri Srono sejajar dengan sekolah-sekolah SMP yang tergolong favorit di kabupaten Banyuwangi.⁷⁰

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi

| | |
|---------------|--|
| NPSN | : 20581693 |
| NSS | : 121135100009 |
| Akreditasi | : Akreditasi A |
| Alamat | : Jl. Raya No. 171 |
| Kecamatan | : Srono |
| Kode Pos | : 68471 |
| Nomer Telepon | : 0333 (396658) |
| No Faks | : - |
| Email | : sronomtsn@yahoo.co.id |
| Jenjang | : SMP |

⁷⁰ *Dokumentasi, MTsN Srono Banyuwangi, 03 Agustus 2016*

| | |
|---------------|------------------------------|
| Status | : Negeri |
| Situs | : mtsnsrono.sch.id |
| Lintang | : -8.407734246534597 |
| Bujur | : 114.268798828125 |
| Ketinggian | : 51 |
| Waktu Belajar | : Sekolah Pagi ⁷¹ |

4. Visi dan Misi

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Negeri Srono baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Negeri Srono serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi dan misi sekolah.

a. Visi

“Menciptakan madrasah berprestasi dalam iptek dan imtaq serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi

- 1) Mendorong dan mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan

⁷¹ *Dokumentasi, MTsN Srono Banyuwangi, 03 Agustus 2016*

profesional dibidang akademik dan non akademik, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- 3) Mendorong dan mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Memotivasi siswa berprestasi seimbang dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan berwawasan lingkungan.
- 5) Mendorong siswa untuk berprestasi dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran.

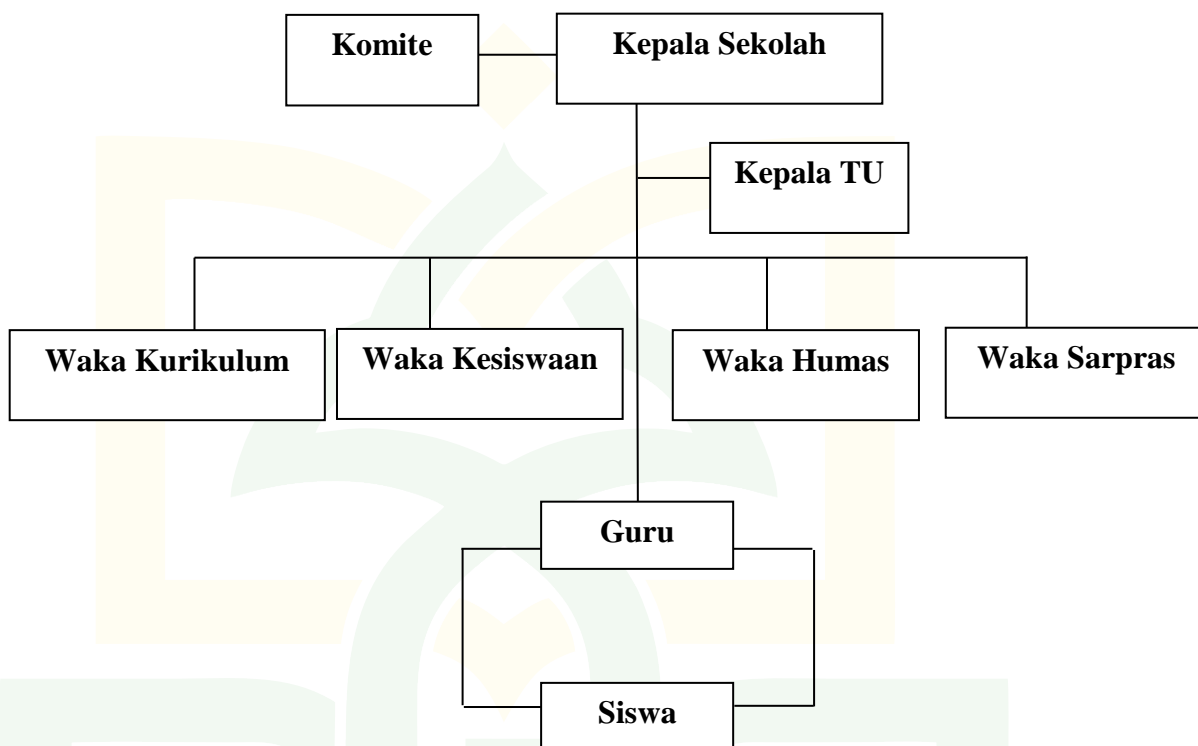
5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Srono beralamat di jalan Raya Srono no. 171, Desa Kebaman Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

IAIN JEMBER

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi⁷²

Gambar 3.1

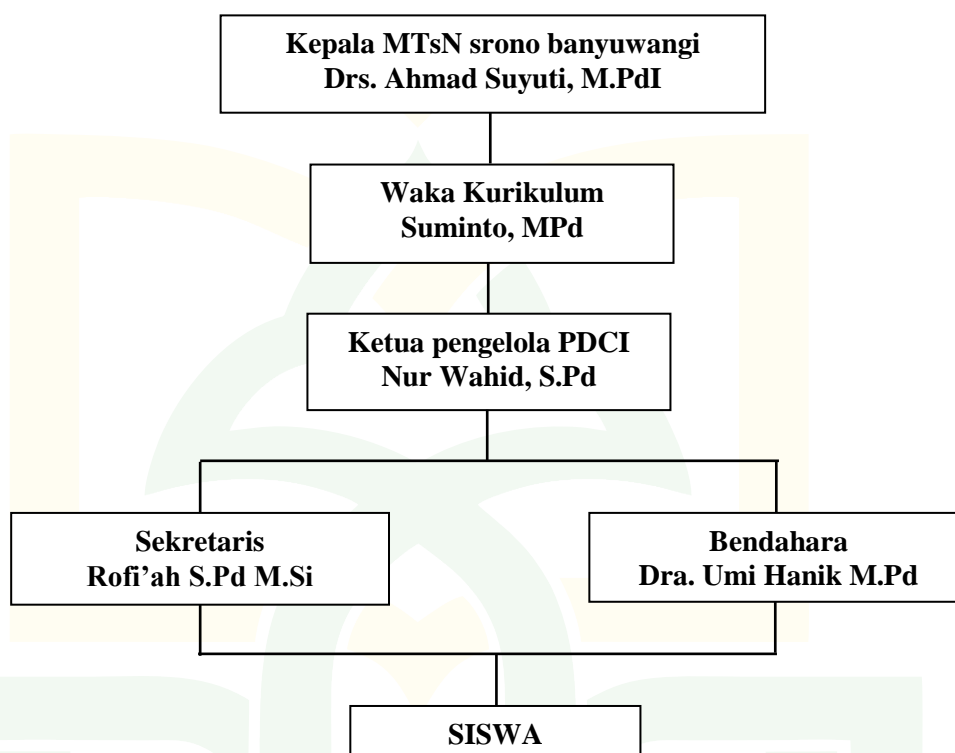


- a. Kepala Sekolah (Drs. Ahmad Suyuti M.PdI)
- b. Komite (K. Bustomi)
- c. Kepala TU (M. Arif Rusdi, S.Pd)
- d. Waka Kurikulum (Suminto, M.Pd)
- e. Waka Kesiswaan (Drs. Muhammad Suaidi)
- f. Waka Humas (Sri Endah Zulaikhatul Kharimah, S.Ag)
- g. Waka Sarpras (Drs. Sujito)

⁷² Dokumentasi, MTsN Srono Banyuwangi, 03 Agustus 2016

7. Struktur pengurus PDCI dan Data Guru PDCI⁷³

Gambar 3.2
Struktur Pengurus kelas /PDCI di MTsN Srono Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2015/2016



Tabel 3.1
Keadaan Guru Mata Pelajaran di kelas PDCI/Akselerasi

| NO | NAMA GURU | MAPEL |
|----|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | Silvia Rahmawati, S.PdI | Qurdis |
| 2 | Endang Indarti Rahayu, S.Ag, S.Pd | Fiqih |
| 3 | Imam Syafi'i, S.PdI | Qurdis |
| 4 | Sri Endah Z, K, S.Ag, M.Pd | Fiqih, Aqidah Akhlak |
| 5 | S. Qirom, S.Ag, M.PdI | SKI |
| 6 | Drs. Sujito | PPKn |
| 7 | Drs. Puryanto | Bahasa Indonesia |
| 8 | Misbahul Munir, S.Pd | Bahasa arab |
| 9 | Suliyana, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 10 | Drs. Nur Khojin | Matematika |
| 11 | Elliya Sholeha, S.Pd | IPA |

⁷³ Dokumentasi, MTsN Srono Banyuwangi, 03 Agustus 2016

| | | |
|----|-----------------------|---------------|
| 12 | Suminto, M.Pd | IPA |
| 13 | M. Nur Ihsan, S.Pd | IPS |
| 14 | Suryadi, S.PdI | Seni Budaya |
| 15 | Bambang Suseno, S.Pd | Pernjaskes OK |
| 16 | Suradi | Bahasa Daerah |
| 17 | Argian Wira Yudistira | TIK |

8. Data siswa PDCI

Tabel 3.2
Daftar nama siswa PDCI

| No | Nama | Kelas |
|----|------------------------------|-----------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Abdul majid | VIII PDCI |
| 2 | Afifah syva choirunnisa | VIII PDCI |
| 3 | Ahmad hani naja | VIII PDCI |
| 4 | Aulanur mashudah | VIII PDCI |
| 5 | Bintang H. Afandi | VIII PDCI |
| 6 | Citra aisyah | VIII PDCI |
| 7 | Dedek galank P | VIII PDCI |
| 8 | Feni ella ariesta sari | VIII PDCI |
| 9 | Fikri muhammad alfian nabawi | VIII PDCI |
| 10 | Fitria anisatun nahdliyah | VIII PDCI |
| 11 | Dito wahyu eko prasetyo | VIII PDCI |
| 12 | Elyza ilma azzahro | VIII PDCI |
| 13 | Frida ayu dwi novanti | VIII PDCI |
| 14 | Imtiyaza syifa ramadhani | VIII PDCI |
| 15 | Ismu bahrul ulum | VIII PDCI |
| 16 | Ivan gusti adrian | VIII PDCI |
| 17 | Mochammah fahrur rozy | VIII PDCI |
| 18 | M. ramadhan wawang asri | VIII PDCI |
| 19 | Nada azza wahida sarjono | VIII PDCI |
| 20 | Rosy irfanudin | VIII PDCI |
| 21 | Syafiq umam azmi | VIII PDCI |
| 22 | Syaifuddin Lutfhi | VIII PDCI |

9. Data tentang PDCI

a. Persyaratan Penyelenggaraan SKS

Satuan pendidikan yang dapat menyelenggarakan SKS berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M).
- 2) Penerapan SKS oleh satuan pendidikan tersebut dilakukan secara bertahap mulai kelas VII pada Madrasah Tsanawiyah.

b. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).

1) Komponen Beban Belajar

Beban belajar sks terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.
- b) Kegiatan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang

dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.

- c) Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaiannya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan guru.

2) Cara Menetapkan Beban Belajar

Adapun cara menetapkan beban belajar dengan sistem kredit semester (sks) untuk MTs adalah sebagai berikut:

- (a) Dalam Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa pada SMP/MTs 1 (satu) sks terdiri atas: 40 menit kegiatan tatap muka, 40 menit kegiatan terstruktur, dan 40 menit kegiatan mandiri. Akan tetapi dalam Permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 9 memungkinkan kegiatan tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan IP > 3,55 durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit;
- (b) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri bagi peserta didik pada MTs maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 3.3
Penetapan Beban Belajar sks di MTs berdasarkan pada Sistem Paket

| KEGIATAN | SISTEM PAKET | SISTEM SKS |
|-----------------------|---------------------------|------------------|
| Tatap Muka | 40 menit | 40 menit |
| Penugasan Terstruktur | 50% x 40 menit = 20 menit | 40 menit |
| Kegiatan Mandiri | 40 menit | |
| Jumlah | 60 menit | 120 menit |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks adalah dengan rumus berikut:

1 sks = = 2 jam pembelajaran. Sehingga beban belajar sks untuk MTs dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 sks pada SKS sama dengan beban belajar 2 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Agar lebih jelas lagi, dalam Tabel di bawah ini disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

Tabel 3.4
Contoh Konversi Beban Belajar

| SISTEM PAKET | SKS |
|--------------------|-------|
| 2 Jam pembelajaran | 1 sks |
| 4 Jam pembelajaran | 2 sks |
| 6 Jam pembelajaran | 3 sks |
| dst. | dst. |

c. Pola Seleksi Peserta Didik Baru

- 1) Peserta Didik dengan masa belajar 4 semester (16 bulan / 24 bulan)
 - a) Seleksi Akademik:
 - (1) Raport mulai kelas IV s/d VI semester ganjil nilai rata-rata minimal 80
 - b) Lulus Seleksi Tes Tulis

- c) Seleksi Intelegensi, dengan katagori minimal superior dengan skala $IQ \geq 130$ yang dinyatakan oleh Lembaga Psikologi dari Perguruan Tinggi terakreditasi dan atau Lembaga Psikologi lain / psikolog yang direkomendasi BSNP atau Kementerian Agama
- d) Seleksi minat/kreatifitas dan inventori keterikatan pada tugas
(*komitmen*)
- e) Sehat jasmani dengan surat keterangan dokter dari instansi pemerintah
- f) Tes wawancara wali dan calon peserta didik dengan membuat
 - (1) Persetujuan orang tua/wali bermaterai
 - (2) Surat Pernyataan kesediaan calon peserta didik
- 2) Peserta Didik dengan masa belajar 6 semester (24 bulan)
 - a) Seleksi Akademik
 - (1) Rapor mulai kelas IV s/d VI semester ganjil nilai rata-rata minimal 80
 - (2) Lulus Seleksi Tes Tulis
 - b) Seleksi Intelegensi, dengan katagori superior dengan skala $IQ \geq 130$ yang dinyatakan oleh Lembaga Psikologi dari Perguruan Tinggi terakreditasi dan atau Lembaga Psikologi lain / psikolog yang direkomendasi BSNP atau Kementerian Agama.
 - c) Seleksi minat/kreatifitas dan inventori keterikatan pada tugas
(*komitmen*).
 - d) Sehat jasmani dengan surat keterangan dokter dari instansi pemerintah.

- e) Tes wawancara wali dan calon peserta didik dengan membuat :
 - (1) Persetujuan orang tua/wali bermaterai
 - (2) Surat Pernyataan kesediaan calon peserta didik
- 3) Peserta Didik dengan masa belajar 6 semester (36 bulan)
 - a) Seleksi Akademik
 - (1) Raport mulai kelas IV s/d VI semester ganjil nilai rata-rata minimal 70.
 - (2) Lulus Seleksi Tes Tulis
 - b) Seleksi Intelegensi, dengan katagori superior dengan skala $IQ \geq 100$ yang dinyatakan oleh Lembaga Psikologi dari Perguruan Tinggi terakreditasi dan atau Lembaga Psikologi lain / psikolog yang direkomendasi BSNP atau Kementerian Agama.
 - c) Seleksi minat/kreatifitas dan inventori keterikatan pada tugas (*komitmen*).
 - d) Sehat jasmani dengan surat keterangan dokter dari instansi pemerintah.
 - e) Tes wawancara wali dan calon peserta didik dengan membuat :
 - (1) Persetujuan orang tua/wali bermaterai.
 - (2) Surat Pernyataan kesediaan calon peserta didik.

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden 102 siswa.

Dengan demikian dari jumlah responden penelitian secara keseluruhan 102 siswa, kemudian langkah berikutnya adalah menyajikan nama-nama responden, sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.5
Nama responden siswa kelas PDCI tahun pelajaran 2016/2017
di MTsN Srono Banyuwangi

| No | Nama | Kelas |
|----|------------------------------|-----------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Abdul majid | VIII PDCI |
| 2 | Afifah syva choirunnisa | VIII PDCI |
| 3 | Ahmad hani naja | VIII PDCI |
| 4 | Aulanur mashudah | VIII PDCI |
| 5 | Bintang H. Afandi | VIII PDCI |
| 6 | Citra aisyah | VIII PDCI |
| 7 | Dedek galank P | VIII PDCI |
| 8 | Feni ella ariesta sari | VIII PDCI |
| 9 | Fikri muhammad alfian nabawi | VIII PDCI |
| 10 | Fitria anisatun nahdliyah | VIII PDCI |
| 11 | Dito wahyu eko prasetyo | VIII PDCI |
| 12 | Elyza ilma azzahro | VIII PDCI |
| 13 | Frida ayu dwi novanti | VIII PDCI |
| 14 | Imtiyaza syifa ramadhani | VIII PDCI |
| 15 | Ismu bahrul ulum | VIII PDCI |
| 16 | Ivan gusti adrian | VIII PDCI |
| 17 | Mochammah fahrur rozy | VIII PDCI |
| 18 | M. ramadhan wawang asri | VIII PDCI |
| 19 | Nada azza wahida sarjono | VIII PDCI |
| 20 | Rosy irfanudin | VIII PDCI |
| 21 | Syafiq umam azmi | VIII PDCI |
| 22 | Syaifuddin Lutfhi | VIII PDCI |

Tabel 3.6
Nama responden siswa kelas non PDCI (VIII B dan C) tahun pelajaran
2016/2017 di MTsN Srono Banyuwangi

| NO | NAMA | KELAS |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | 2 | 4 |
| 1 | Duriyatul istiqomah | VIII B |
| 2 | Achmad ilham muthoriq | VIII B |

| | | |
|----|------------------------------|--------|
| 3 | M. Syafi'al ihsani | VIII B |
| 4 | Ahmad rofiqurrahman | VIII B |
| 5 | Auliya nurma febrianti | VIII B |
| 6 | Moh. Aldi mantofani | VIII B |
| 7 | Wafiq azizaturohman | VIII B |
| 8 | Qonita nurmalasari | VIII B |
| 9 | Moh. Hermawan A | VIII B |
| 10 | Baskoro vito alfizar | VIII B |
| 11 | Maulana yusqi salsabil | VIII B |
| 12 | Nadia nuris zahro | VIII B |
| 13 | Nabila salsabila | VIII B |
| 14 | Berlian oktaviani | VIII B |
| 15 | Zakya thohiroh | VIII B |
| 16 | Imam syafi'i | VIII B |
| 17 | Ahmad roisyul khakim | VIII B |
| 18 | Auliya rahman | VIII B |
| 19 | Bayu tegar pamuji | VIII B |
| 20 | Elok Nafkhotuzzuhais sa'adah | VIII B |
| 21 | Enggi dwi prasetyo | VIII B |
| 22 | Faiqotul muhimmah | VIII B |
| 23 | Fatimah | VIII B |
| 24 | Kukuh ramadani | VIII B |
| 25 | Ahmad Auli'a Maqbul vawaid | VIII B |
| 26 | Alexander rousan fikr | VIII B |
| 27 | Alfia indriyani | VIII B |
| 28 | Anggranita puspita sari | VIII B |
| 29 | Danu asmoro bandung tunggoro | VIII B |
| 30 | Fabiyani dwi saputra | VIII B |
| 31 | Intan qurrata a'yuni | VIII B |
| 32 | Ana zuyyina ulfa | VIII B |
| 33 | Bagas wahyu ardika | VIII B |
| 34 | Dita vebiola | VIII B |
| 35 | M. Rijal syafa'at | VIII B |
| 36 | Nur moh asfiail | VIII B |
| 37 | Umi nurjanah | VIII B |
| 38 | Dicky francico | VIII B |
| 39 | Muhammad ainul hakim | VIII B |
| 40 | Adinda sofiatul hasanah | VIII B |
| 41 | Agus harianto | VIII C |

| | | |
|----|--------------------------|--------|
| 42 | Ahmad hilmi falupi | VIII C |
| 43 | M Rizal efendi | VIII C |
| 44 | Muhammad dodik alfayed | VIII C |
| 45 | Wafiq nuril badiyah | VIII C |
| 46 | Faridatul khusna | VIII C |
| 47 | Fitri indah sari | VIII C |
| 48 | Afifatus zahro | VIII C |
| 49 | Agung ardiansyah | VIII C |
| 50 | Ahmad fadhil abdillah | VIII C |
| 51 | M. Sofi ulinuha adian | VIII C |
| 52 | Mohammad rozin mafaris | VIII C |
| 53 | Nurul azizatus saadah | VIII C |
| 54 | Ema khurin ngaini rohmah | VIII C |
| 55 | Nur lailati qodriah | VIII C |
| 56 | Aninda amin nuraini | VIII C |
| 57 | Dhea karisma putri | VIII C |
| 58 | Ilham khorun nashiri | VIII C |
| 59 | Mohammad nurhadi maulana | VIII C |
| 60 | Achmad adib azizi | VIII C |
| 61 | Ahmad zaki fuadi | VIII C |
| 62 | Akfi fina nailin nikmah | VIII C |
| 63 | Andrean rizki hakim | VIII C |
| 64 | Arina haqqoh | VIII C |
| 65 | Devi arriyana saputri | VIII C |
| 66 | Elok faiqotul hikmah | VIII C |
| 67 | Farhan latif mustofa | VIII C |
| 68 | Ahmad majid hidayatullah | VIII C |
| 69 | Ahmad muhlas ihsan | VIII C |
| 70 | Akmalina wahid | VIII C |
| 71 | An'im al chadziq | VIII C |
| 72 | Fitriana putri | VIII C |
| 73 | Luluk indrawati | VIII C |
| 74 | Siti shofiyatul fikriyah | VIII C |
| 75 | Siti waqi'ah | VIII C |
| 76 | Ahmad syaiful anam | VIII C |
| 77 | Ayu lutfiatul laili | VIII C |
| 78 | Deni susilo | VIII C |
| 79 | Devi Puji Ayu | VIII C |
| 80 | Dwi Afifatun Fatmala | VIII C |

C. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum memulai menyebarkan kuisioner atau angket kepada seluruh sampel terlebih dulu perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas, karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 siswa dari kelas VIII PDCI, dan 15 dari kelas VIII B MTsN Srono Banyuwangi.

Pengujian validitas butir menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : R hitung atau nilai korelasi product moment
- N : Jumlah responden
- X : Skor variabel (jawaban responden)
- Y : Skor total dari variabel (jawaban responden).

Setelah melakukan perhitungan tersebut kemudian membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikansinya (α). Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

$$db = n - 2$$

keterangan :

n : jumlah sampel⁷⁴

⁷⁴ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2014(Jakarta:kencana) hal.48

dari rumus tersebut diperoleh db sebesar 30 yakni dari hasil $30 - 2 = 28$. Dan peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam taber *r product moment* taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *r* sebesar 0.361.

“Apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel ($r_h \geq r_t$)”, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumet tes dikatakan “Valid”.

“Apabila *r* hitung lebih kecil dengan *r* tabel ($r_h < r_t$)”, berarti korelasi bersifat tidak signifikan, artinya instrumet tes dikatakan “tidak valid”.⁷⁵

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Motivasi Intrinsik⁷⁶

| No butir | r_{hitung} | r_{tabel} | kesimpulan | Varian butir |
|----------|--------------|-------------|------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 0,399599 | 0.361 | Valid | 0,524137 |
| 2 | 0,435783 | 0.361 | Valid | 0,309195 |
| 3 | 0,622101 | 0.361 | Valid | 0,327586 |
| 4 | 0,625221 | 0.361 | Valid | 0,722988 |
| 5 | 0,602252 | 0.361 | Valid | 0,510344 |
| 6 | 0,685322 | 0.361 | Valid | 0,510344 |
| 7 | 0,656392 | 0.361 | Valid | 0,258620 |
| 8 | 0,558555 | 0.361 | Valid | 0,367816 |
| 9 | 0,671277 | 0.361 | Valid | 0,464367 |
| 10 | 0,671417 | 0.361 | Valid | 0,391954 |
| 11 | 0,659699 | 0.361 | Valid | 0,455172 |
| 12 | 0,510654 | 0.361 | Valid | 0,378160 |
| TOTAL | | | | 5,220689 |

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Motivasi Ekstrinsik⁷⁷

| No butir | r_{hitung} | r_{tabel} | kesimpulan | Varian butir |
|----------|--------------|-------------|------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 0,605498 | 0.361 | Valid | 0,229885 |
| 2 | 0,595900 | 0.361 | Valid | 0,202298 |

⁷⁵ Eko putro widoyoko. 2014. *Evaluasi program pembelajaran panduan praktik bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

⁷⁶ Hasil pengolahan data

⁷⁷ hasil pengolahan data

| | | | | |
|-------|----------|-------|-------|-----------|
| 3 | 0,609257 | 0.361 | Valid | 0,754022 |
| 4 | 0,523043 | 0.361 | Valid | 0,386206 |
| 5 | 0,617152 | 0.361 | Valid | 0,648275 |
| 6 | 0,647337 | 0.361 | Valid | 0,391954 |
| 7 | 0,568818 | 0.361 | Valid | 0,317241 |
| 8 | 0,612673 | 0.361 | Valid | 0,286206 |
| 9 | 0,615356 | 0.361 | Valid | 0,254022 |
| 10 | 0,576428 | 0.361 | Valid | 0,529885 |
| 11 | 0,669917 | 0.361 | Valid | 0,396551 |
| 12 | 0,471435 | 0.361 | Valid | 0,851724 |
| 13 | 0,523944 | 0.361 | Valid | 0,298850 |
| 14 | 0,552394 | 0.361 | Valid | 0,298850 |
| 15 | 0,559489 | 0.361 | Valid | 0,505747 |
| 16 | 0,595167 | 0.361 | Valid | 0,516091 |
| 17 | 0,650953 | 0.361 | Valid | 0,712643 |
| 18 | 0,566618 | 0.361 | Valid | 0,298850 |
| 19 | 0,569967 | 0.361 | Valid | 0,202298 |
| 20 | 0,569987 | 0.361 | Valid | 0,764367 |
| 21 | 0,546988 | 0.361 | Valid | 0,464367 |
| 22 | 0,588312 | 0.361 | Valid | 0,654022 |
| 23 | 0,620835 | 0.361 | Valid | 0,524137 |
| TOTAL | | | | 10,488505 |

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan rumus Alpha cronbach . Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi skor jawaban dua angket pada tabel 3.9 berikut ini:

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3.9
Rekapitulasi data penelitian⁷⁸

| No. Res | Skor total Y1 | Skor total kuadrat | Skor total Y2 | Skor total kuadrat |
|---------|---------------|--------------------|---------------|--------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 35 | 1225 | 69 | 4761 |
| 2 | 34 | 1156 | 68 | 4624 |
| 3 | 29 | 841 | 50 | 2500 |
| 4 | 33 | 1089 | 53 | 2809 |
| 5 | 26 | 676 | 41 | 1681 |
| 6 | 24 | 576 | 46 | 2116 |

⁷⁸ Hasil pengolahan data

| | | | | |
|-----|-----|-------|------|-------|
| 7 | 22 | 484 | 66 | 4356 |
| 8 | 27 | 729 | 63 | 3969 |
| 9 | 29 | 841 | 64 | 4096 |
| 10 | 28 | 784 | 45 | 2025 |
| 11 | 25 | 625 | 61 | 3721 |
| 12 | 25 | 625 | 57 | 3249 |
| 13 | 28 | 784 | 53 | 2809 |
| 14 | 27 | 729 | 47 | 2209 |
| 15 | 22 | 484 | 61 | 3721 |
| 16 | 25 | 625 | 66 | 4356 |
| 17 | 33 | 1089 | 51 | 2601 |
| 18 | 33 | 1089 | 47 | 2209 |
| 19 | 32 | 1024 | 69 | 4761 |
| 20 | 32 | 1024 | 63 | 3969 |
| 21 | 20 | 400 | 69 | 4761 |
| 22 | 35 | 1225 | 51 | 2601 |
| 23 | 31 | 961 | 61 | 3721 |
| 24 | 23 | 529 | 62 | 3844 |
| 25 | 26 | 676 | 51 | 2601 |
| 26 | 35 | 1225 | 53 | 2809 |
| 27 | 33 | 1089 | 49 | 2401 |
| 28 | 24 | 576 | 44 | 1936 |
| 29 | 21 | 441 | 66 | 4356 |
| 30 | 33 | 1089 | 45 | 2025 |
| JML | 850 | 24710 | 1619 | 97597 |

Dari data tersebut, maka selanjutnya menghitung nilai reliabilitas instrument dengan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Langkah pertama, menghitung jumlah varians butir dengan menghitung varians setiap butir, kemudian dijumlahkan.

Untuk instrument motivasi intrinsik jumlah semua varians butirnya adalah:

$$\sum \sigma_b^2 = 0,524137 + 0,309195 + 0,327586 + 0,722988 + 0,510344 + 0,510344 + 0,258620 + 0,367816 + 0,464367 + 0,391954 + 0,455172 + 0,378160 = 5,220689$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{N}}{N} \\ \sigma^2 &= \frac{24710 - \frac{850^2}{30}}{30} \\ &= \frac{24710 - 24,083.33}{30} \\ &= \frac{698416,66}{30} \\ &= 23280,56\end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2_t}\right) \\ &= \left(\frac{12}{12-1}\right) \left(1 - \frac{5,220689}{23280,56}\right) \\ &= \left(\frac{12}{11}\right) (1 - 0.000224251) \\ &= 1.09 * 0.999775749 \\ &= 1,090664453 = 1,090\end{aligned}$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}db &= N - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. diketahui r_{tabel} 0,361. Maka dari hasil perhitungan untuk

instrument Variabel Y_1 (motivasi intrinsik) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $1,090 > 0,361$, Oleh karena itu, angket untuk motivasi intrinsik dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Untuk instrument motivasi ekstrinsik jumlah semua varians butirnya adalah:

$$\begin{aligned} \sum \sigma_{b^2} = & 0,229885+0,202298+0,754022+0,386206+0,648275+0,391954+0,317241 \\ & +0,286206+0,254022+0,529885+0,396551+0,851724+0,298850+0,2988 \\ & 50+0,505747+0,516091+0,712643+0,298850+0,202298+0,764367+0,46 \\ & 4367+0,654022+0,524137= 10,488505 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{N}}{N} \\ \sigma^2 &= \frac{97597 - \frac{1691^2}{30}}{30} \\ &= \frac{97597 - 95316.03}{30} \\ &= \frac{2280.97}{30} \\ &= 76.03233 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2_t} \right) \\ &= \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(1 - \frac{10,488505}{76.03233} \right) \\ &= \left(\frac{23}{22} \right) (1 - 0,137948168) \\ &= 1.04 * 0.862051832 \end{aligned}$$

$$= 0,901236006 = 0,901$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= N - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diketahui r_{tabel} 0,361. Maka dari hasil perhitungan untuk instrument Variabel Y_2 (motivasi ekstrinsik) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,901 > 0,361$ Oleh karena itu, angket untuk motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara pelaksanaan shalat tahajjud dengan kecerdasan spiritual santri, maka diperlukan perincian tentang pertanyaan angket sebagai berikut:

1. Pertanyaan tentang motivasi intrinsik ada 12 item terdiri dari:
 - a. Pertanyaan tentang “bakat” ada 5 item
 - b. Pertanyaan tentang “minat” ada 3 item
 - c. Pertanyaan tentang “ego” ada 4 item
2. Pertanyaan tentang motivasi ekstrinsik ada 23 item terdiri dari:
 - a. Pertanyaan tentang “pemberian nilai” ada 4 item
 - b. Pertanyaan tentang “kompetisi” ada 4 item
 - c. Pertanyaan tentang “ulangan” ada 6 item
 - d. Pertanyaan tentang “pujian” ada 5 item

- e. Pertanyaan tentang “hukum” ada 4 item
- f. Pertanyaan tentang “hadiah” ada 2 item

3. Skoring data

Sekoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “a” diberi skor 3
- b. Untuk jawaban “b” diberi skor 2
- c. Untuk jawaban “c” diberi skor 1



4. Tabulasi data

Setelah skoring data, selanjutnya data akan dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya disajikan data hasil angket dalam tabel berikut ini:

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang motivasi intrinsik maka akan disajikan dalam tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Daftar hasil skor data motivasi belajar intrinsik⁷⁹

| NO | MOTIVASI INTRINSIK | | | | | | | | | | | | |
|----------|--------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 | 8 | 9 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| <i>1</i> | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 29 |
| 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 26 |
| 6 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 22 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 27 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 25 |

⁷⁹ Hasil pengolahan data

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 13 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 22 |
| 16 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 25 |
| 17 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 32 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 21 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 20 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 31 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 23 |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 26 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 27 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 24 |
| 29 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| Jumlah | 71 | 79 | 75 | 61 | 66 | 66 | 75 | 70 | 76 | 67 | 72 | 71 | 850 |
| Rata-rata | 2,37 | 2,63 | 2,50 | 2,03 | 2,20 | 2,20 | 2,50 | 2,33 | 2,53 | 2,23 | 2,40 | 2,37 | 35,2 |

Tabel 3.11
Daftar hasil skor data motivasi ekstrinsik⁸⁰

| No | motivasi ekstrinsik (Y1) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | SKOR |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 50 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 53 |
| 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 41 |
| 6 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 46 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 66 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 63 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 64 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 45 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 61 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 13 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 53 |
| 14 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 47 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 61 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 51 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 47 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 63 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |

⁸⁰ Hasil pengolahan data

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|
| 22 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 51 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 61 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 62 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 51 |
| 26 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| 27 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 49 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 44 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 66 |
| 30 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 45 |
| jumlah | 80 | 82 | 68 | 72 | 66 | 73 | 60 | 78 | 81 | 77 | 73 | 75 | 63 | 80 | 80 | 70 | 71 | 70 | 80 | 82 | 65 | 74 | 59 | 1619 |
| rata-rata | 2,67 | 2,73 | 2,27 | 2,40 | 2,20 | 2,43 | 2,00 | 2,60 | 2,70 | 2,57 | 2,43 | 2,50 | 2,10 | 2,67 | 2,67 | 2,33 | 2,37 | 2,33 | 2,67 | 2,73 | 2,17 | 2,47 | 1,97 | 60,53333 |

IAIN JEMBER

Tabel 3.12
Rekapitulasi skor tentang motivasi⁸¹

| No responden | non PDCI | | | no responden | PDCI | | |
|--------------|-----------|------------|-------|--------------|-----------|------------|-------|
| | intrinsik | Ekstrinsik | Total | | Intrinsik | ekstrinsik | total |
| 1 | 42 | 78 | 120 | 1 | 39 | 72 | 111 |
| 2 | 43 | 77 | 120 | 2 | 38 | 71 | 109 |
| 3 | 36 | 57 | 93 | 3 | 28 | 52 | 80 |
| 4 | 41 | 60 | 101 | 4 | 27 | 55 | 82 |
| 5 | 33 | 48 | 81 | 5 | 32 | 47 | 79 |
| 6 | 31 | 52 | 83 | 6 | 31 | 53 | 84 |
| 7 | 29 | 75 | 104 | 7 | 34 | 68 | 102 |
| 8 | 34 | 71 | 105 | 8 | 34 | 66 | 100 |
| 9 | 38 | 73 | 111 | 9 | 37 | 71 | 108 |
| 10 | 37 | 50 | 87 | 10 | 29 | 46 | 75 |
| 11 | 35 | 69 | 104 | 11 | 38 | 67 | 105 |
| 12 | 34 | 64 | 98 | 12 | 36 | 63 | 99 |
| 13 | 33 | 59 | 92 | 13 | 33 | 55 | 88 |
| 14 | 35 | 53 | 88 | 14 | 26 | 48 | 74 |
| 15 | 29 | 68 | 97 | 15 | 33 | 63 | 96 |
| 16 | 31 | 70 | 101 | 16 | 30 | 61 | 91 |
| 17 | 40 | 58 | 98 | 17 | 30 | 51 | 81 |
| 18 | 39 | 54 | 93 | 18 | 29 | 50 | 79 |
| 19 | 41 | 75 | 116 | 19 | 36 | 70 | 106 |
| 20 | 41 | 70 | 111 | 20 | 33 | 65 | 98 |
| 21 | 27 | 72 | 99 | 21 | 34 | 65 | 99 |
| 22 | 43 | 54 | 97 | 22 | 35 | 48 | 83 |
| 23 | 39 | 69 | 108 | | | | |
| 24 | 32 | 68 | 100 | | | | |
| 25 | 35 | 56 | 91 | | | | |
| 26 | 43 | 59 | 102 | | | | |
| 27 | 40 | 54 | 94 | | | | |
| 28 | 31 | 49 | 80 | | | | |
| 29 | 28 | 70 | 98 | | | | |
| 30 | 41 | 51 | 92 | | | | |
| 31 | 45 | 75 | 120 | | | | |
| 32 | 44 | 76 | 120 | | | | |
| 33 | 33 | 62 | 95 | | | | |
| 34 | 34 | 65 | 99 | | | | |
| 35 | 27 | 58 | 85 | | | | |
| 36 | 33 | 54 | 87 | | | | |
| 37 | 43 | 60 | 103 | | | | |
| 38 | 41 | 65 | 106 | | | | |
| 39 | 44 | 65 | 109 | | | | |

⁸¹ Hasil pengolahan data

| | | | | | | | |
|----|----|----|-----|--|--|--|--|
| 40 | 31 | 54 | 85 | | | | |
| 41 | 42 | 65 | 107 | | | | |
| 42 | 40 | 61 | 101 | | | | |
| 43 | 34 | 59 | 93 | | | | |
| 44 | 30 | 56 | 86 | | | | |
| 45 | 42 | 60 | 102 | | | | |
| 46 | 42 | 60 | 102 | | | | |
| 47 | 32 | 68 | 100 | | | | |
| 48 | 30 | 66 | 96 | | | | |
| 49 | 45 | 71 | 116 | | | | |
| 50 | 43 | 70 | 113 | | | | |
| 51 | 45 | 56 | 101 | | | | |
| 52 | 33 | 67 | 100 | | | | |
| 53 | 39 | 67 | 106 | | | | |
| 54 | 40 | 58 | 98 | | | | |
| 55 | 33 | 53 | 86 | | | | |
| 56 | 34 | 69 | 103 | | | | |
| 57 | 33 | 65 | 98 | | | | |
| 58 | 32 | 51 | 83 | | | | |
| 59 | 43 | 55 | 98 | | | | |
| 60 | 31 | 63 | 94 | | | | |
| 61 | 44 | 78 | 122 | | | | |
| 62 | 44 | 77 | 121 | | | | |
| 63 | 33 | 61 | 94 | | | | |
| 64 | 36 | 56 | 92 | | | | |
| 65 | 31 | 49 | 80 | | | | |
| 66 | 28 | 50 | 78 | | | | |
| 67 | 38 | 76 | 114 | | | | |
| 68 | 38 | 71 | 109 | | | | |
| 69 | 38 | 72 | 110 | | | | |
| 70 | 32 | 49 | 81 | | | | |
| 71 | 36 | 69 | 105 | | | | |
| 72 | 34 | 66 | 100 | | | | |
| 73 | 36 | 61 | 97 | | | | |
| 74 | 35 | 49 | 84 | | | | |
| 75 | 33 | 68 | 101 | | | | |
| 76 | 38 | 75 | 113 | | | | |
| 77 | 37 | 57 | 94 | | | | |
| 78 | 35 | 50 | 85 | | | | |
| 79 | 43 | 78 | 121 | | | | |
| 80 | 39 | 77 | 116 | | | | |

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa dari hasil pengukuran dan analisis data kuantitatif juga disebut data statistik.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai dalam menganalisa data adalah menggunakan analisis statistik dengan analisis tes “t” yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel.⁸²

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai rata-rata sampel I

M_2 = Nilai rata-rata sampel II

$\sum y_1^2$ = Deviasi skor variabel I

$\sum y_2^2$ = Deviasi skor variabel II

N_1 = Banyaknya sampel kelompok I

N_2 = Banyaknya sampel kelompok II

1. Hipotesis Mayor

Hipotesis kerja (H_a) berbunyi Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dari penelitian ini adalah tidak Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁸² Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 314

Untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa⁸³

| No responden | Skor | | Y ₁ | Y ₂ | Y ₁ ² | Y ₂ ² |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | Y ₁ | Y ₂ | | | | |
| 1 | 120 | 111 | 20,34 | 18,77 | 413,61 | 352,42 |
| 2 | 120 | 109 | 20,34 | 16,77 | 413,61 | 281,32 |
| 3 | 93 | 80 | -6,66 | -12,23 | 44,39 | 149,51 |
| 4 | 101 | 82 | 1,34 | -10,23 | 1,79 | 104,60 |
| 5 | 81 | 79 | -18,66 | -13,23 | 348,29 | 174,96 |
| 6 | 83 | 84 | -16,66 | -8,23 | 277,64 | 67,69 |
| 7 | 104 | 102 | 4,34 | 9,77 | 18,81 | 95,51 |
| 8 | 105 | 100 | 5,34 | 7,77 | 28,49 | 60,42 |
| 9 | 111 | 108 | 11,34 | 15,77 | 128,54 | 248,78 |
| 10 | 87 | 75 | -12,66 | -17,23 | 160,34 | 296,78 |
| 11 | 104 | 105 | 4,34 | 12,77 | 18,81 | 163,14 |
| 12 | 98 | 99 | -1,66 | 6,77 | 2,76 | 45,87 |
| 13 | 92 | 88 | -7,66 | -4,23 | 58,71 | 17,87 |
| 14 | 88 | 74 | -11,66 | -18,23 | 136,01 | 332,23 |
| 15 | 97 | 96 | -2,66 | 3,77 | 7,09 | 14,23 |
| 16 | 101 | 91 | 1,34 | -1,23 | 1,79 | 1,51 |
| 17 | 98 | 81 | -1,66 | -11,23 | 2,76 | 126,05 |
| 18 | 93 | 79 | -6,66 | -13,23 | 44,39 | 174,96 |
| 19 | 116 | 106 | 16,34 | 13,77 | 266,91 | 189,69 |
| 20 | 111 | 98 | 11,34 | 5,77 | 128,54 | 33,32 |
| 21 | 99 | 99 | -0,66 | 6,77 | 0,44 | 45,87 |
| 22 | 97 | 83 | -2,66 | -9,23 | 7,09 | 85,14 |
| 23 | 108 | | 8,34 | | 69,51 | |
| 24 | 100 | | 0,34 | | 0,11 | |
| 25 | 91 | | -8,66 | | 75,04 | |
| 26 | 102 | | 2,34 | | 5,46 | |
| 27 | 94 | | -5,66 | | 32,06 | |
| 28 | 80 | | -19,66 | | 386,61 | |
| 29 | 98 | | -1,66 | | 2,76 | |
| 30 | 92 | | -7,66 | | 58,71 | |
| 31 | 120 | | 20,34 | | 413,61 | |
| 32 | 120 | | 20,34 | | 413,61 | |
| 33 | 95 | | -4,66 | | 21,74 | |
| 34 | 99 | | -0,66 | | 0,44 | |

⁸³ Hasil pengolahan data

| | | | | | | |
|----|-----|--|--------|--|--------|--|
| 35 | 85 | | -14,66 | | 214,99 | |
| 36 | 87 | | -12,66 | | 160,34 | |
| 37 | 103 | | 3,34 | | 11,14 | |
| 38 | 106 | | 6,34 | | 40,16 | |
| 39 | 109 | | 9,34 | | 87,19 | |
| 40 | 85 | | -14,66 | | 214,99 | |
| 41 | 107 | | 7,34 | | 53,84 | |
| 42 | 101 | | 1,34 | | 1,79 | |
| 43 | 93 | | -6,66 | | 44,39 | |
| 44 | 86 | | -13,66 | | 186,66 | |
| 45 | 102 | | 2,34 | | 5,46 | |
| 46 | 102 | | 2,34 | | 5,46 | |
| 47 | 100 | | 0,34 | | 0,11 | |
| 48 | 96 | | -3,66 | | 13,41 | |
| 49 | 116 | | 16,34 | | 266,91 | |
| 50 | 113 | | 13,34 | | 177,89 | |
| 51 | 101 | | 1,34 | | 1,79 | |
| 52 | 100 | | 0,34 | | 0,11 | |
| 53 | 106 | | 6,34 | | 40,16 | |
| 54 | 98 | | -1,66 | | 2,76 | |
| 55 | 86 | | -13,66 | | 186,66 | |
| 56 | 103 | | 3,34 | | 11,14 | |
| 57 | 98 | | -1,66 | | 2,76 | |
| 58 | 83 | | -16,66 | | 277,64 | |
| 59 | 98 | | -1,66 | | 2,76 | |
| 60 | 94 | | -5,66 | | 32,06 | |
| 61 | 122 | | 22,34 | | 498,96 | |
| 62 | 121 | | 21,34 | | 455,29 | |
| 63 | 94 | | -5,66 | | 32,06 | |
| 64 | 92 | | -7,66 | | 58,71 | |
| 65 | 80 | | -19,66 | | 386,61 | |
| 66 | 78 | | -21,66 | | 469,26 | |
| 67 | 114 | | 14,34 | | 205,56 | |
| 68 | 109 | | 9,34 | | 87,19 | |
| 69 | 110 | | 10,34 | | 106,86 | |
| 70 | 81 | | -18,66 | | 348,29 | |
| 71 | 105 | | 5,34 | | 28,49 | |
| 72 | 100 | | 0,34 | | 0,11 | |
| 73 | 97 | | -2,66 | | 7,09 | |
| 74 | 84 | | -15,66 | | 245,31 | |
| 75 | 101 | | 1,34 | | 1,79 | |
| 76 | 113 | | 13,34 | | 177,89 | |
| 77 | 94 | | -5,66 | | 32,06 | |
| 78 | 85 | | -14,66 | | 214,99 | |
| 79 | 121 | | 21,34 | | 455,29 | |
| 80 | 116 | | 16,34 | | 266,91 | |

| | | | | | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------|------------------|------------------------------|-----------------------------|
| | $\Sigma Y_1 =$ 7973 | $\Sigma Y_2 =$ 2029 | $\Sigma Y_1 = 0$ | $\Sigma Y_2 = 0$ | $\Sigma Y_1^2 =$ 10111,89 | $\Sigma Y_2^2 =$ 3061,86 |
|--|------------------------|------------------------|------------------|------------------|------------------------------|-----------------------------|

Dari tabel diatas 3,7 diperoleh nilai : $\Sigma Y_1 = 7973$; $\Sigma Y_2 = 2029$; $\Sigma Y_1^2 = 10111,89$;
 $\Sigma Y_2^2 = 3061,86$; sedangkan $N_1 = 80$; $N_2 = 22$

$$M_1 = \frac{\Sigma Y_1}{N} = \frac{7973}{80} = 99,66$$

$$M_2 = \frac{\Sigma Y_2}{N} = \frac{2029}{22} = 25,36$$

Dengan telah diketahui : M_1 , M_2 , ΣY_1^2 , ΣY_2^2 , N_1 , N_2 maka selanjutnya mencari t_0 .

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}} \\ &= \frac{99,66 - 25,36}{\sqrt{\left(\frac{10111,89 + 3061,86}{80 + 22 - 2}\right) \left(\frac{80 + 22}{80 \cdot 22}\right)}} \\ &= \frac{74,3}{\sqrt{\left(\frac{13173,75}{100}\right) \left(\frac{102}{1760}\right)}} \\ &= \frac{74,3}{\sqrt{131,7375 \times 0,057}} = \frac{74,3}{\sqrt{7,5090375}} \\ &= \frac{74,3}{2,740} = 2,711 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap harga t-test dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan $db = N_1 + N_2 - 2$ $db = 80 - 22 + 2 = 100$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t" dengan $db = 100$, maka dieproleh nilai t-test atau harga kritik "t" pada signifikan 5% sebesar 0,195
3. Berdasarkan t_0 dengan t-test = 2,711 berarti lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,195

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “ Tidak ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

2. Analisis data dan pengujian Hipotesis minor

a. Analisis data dan pengujian hipotesis minor pertama

Hipotesis kerja (H_a) berbunyi ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dari penelitian ini adalah Tidak ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Untuk mengetahui perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa⁸⁴

| No responden | Skor | | Y_1 | Y_2 | Y_1^2 | Y_2^2 |
|--------------|-------|-------|-------|-------|---------|---------|
| | Y_1 | Y_2 | | | | |
| 1 | 42 | 39 | 5,41 | 6,18 | 29,30 | 38,21 |
| 2 | 43 | 38 | 6,41 | 5,18 | 41,12 | 26,85 |
| 3 | 36 | 28 | -0,59 | -4,82 | 0,35 | 23,21 |
| 4 | 41 | 27 | 4,41 | -5,82 | 19,47 | 33,85 |
| 5 | 33 | 32 | -3,59 | -0,82 | 12,87 | 0,67 |
| 6 | 31 | 31 | -5,59 | -1,82 | 31,22 | 3,31 |
| 7 | 29 | 34 | -7,59 | 1,18 | 57,57 | 1,40 |

⁸⁴ Hasil pengolahan data

| | | | | | | |
|----|----|----|-------|-------|---------|-------|
| 8 | 34 | 34 | -2,59 | 1,18 | 6,70 | 1,40 |
| 9 | 38 | 37 | 1,41 | 4,18 | 2,00 | 17,49 |
| 10 | 37 | 29 | 0,41 | -3,82 | 0,17 | 14,58 |
| 11 | 35 | 38 | -1,59 | 5,18 | 2,52 | 26,85 |
| 12 | 34 | 36 | -2,59 | 3,18 | 6,70 | 10,12 |
| 13 | 33 | 33 | -3,59 | 0,18 | 12,87 | 0,03 |
| 14 | 35 | 26 | -1,59 | -6,82 | 2,52 | 46,49 |
| 15 | 29 | 33 | -7,59 | 0,18 | 57,57 | 0,03 |
| 16 | 31 | 30 | -5,59 | -2,82 | 31,22 | 7,94 |
| 17 | 40 | 30 | 3,41 | -2,82 | 11,65 | 7,94 |
| 18 | 39 | 29 | 2,41 | -3,82 | 5,82 | 14,58 |
| 19 | 41 | 36 | 4,41 | 3,18 | 19,47 | 10,12 |
| 20 | 41 | 33 | 4,41 | 0,18 | 19,47 | 0,03 |
| 21 | 27 | 34 | -9,59 | 1,18 | 91,92 | 1,40 |
| 22 | 43 | 35 | 6,41 | 2,18 | 41,12 | 4,76 |
| 23 | 39 | | 2,41 | | 5,82 | |
| 24 | 32 | | -4,59 | | 21,05 | |
| 25 | 35 | | -1,59 | | 2,52 | |
| 26 | 43 | | 6,41 | | 41,12 | |
| 27 | 40 | | 3,41 | | 11,65 | |
| 28 | 31 | | -5,59 | | 31,22 | |
| 29 | 28 | | -8,59 | | 73,75 | |
| 30 | 41 | | 4,41 | | 19,47 | |
| 31 | 45 | | 8,41 | | 70,77 | |
| 32 | 44 | | 7,41 | | 54,95 | |
| 33 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 34 | 34 | | -2,59 | | 6,70 | |
| 35 | 27 | | -9,59 | | 91,92 | |
| 36 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 37 | 43 | | 6,41 | | 41,12 | |
| 38 | 41 | | 4,41 | | 19,47 | |
| 39 | 44 | | 7,41 | | 54,95 | |
| 40 | 31 | | 36,59 | | 1338,65 | |
| 41 | 42 | | 5,41 | | 29,30 | |
| 42 | 40 | | 3,41 | | 11,65 | |
| 43 | 34 | | -2,59 | | 6,70 | |
| 44 | 30 | | -6,59 | | 43,40 | |
| 45 | 42 | | 5,41 | | 29,30 | |
| 46 | 42 | | 5,41 | | 29,30 | |
| 47 | 32 | | -4,59 | | 21,05 | |
| 48 | 30 | | -6,59 | | 43,40 | |
| 49 | 45 | | 8,41 | | 70,77 | |
| 50 | 43 | | 36,59 | | 1338,65 | |
| 51 | 45 | | 8,41 | | 70,77 | |
| 52 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 53 | 39 | | 2,41 | | 5,82 | |

| | | | | | | |
|----|-------------------|------------------|----------------|----------------|------------------------|-----------------------|
| 54 | 40 | | 3,41 | | 11,65 | |
| 55 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 56 | 34 | | -2,59 | | 6,70 | |
| 57 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 58 | 32 | | -4,59 | | 21,05 | |
| 59 | 43 | | 6,41 | | 41,12 | |
| 60 | 31 | | -5,59 | | 31,22 | |
| 61 | 44 | | 7,41 | | 54,95 | |
| 62 | 44 | | 7,41 | | 54,95 | |
| 63 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 64 | 36 | | -0,59 | | 0,35 | |
| 65 | 31 | | -5,59 | | 31,22 | |
| 66 | 28 | | -8,59 | | 73,75 | |
| 67 | 38 | | 1,41 | | 2,00 | |
| 68 | 38 | | 1,41 | | 2,00 | |
| 69 | 38 | | 1,41 | | 2,00 | |
| 70 | 32 | | -4,59 | | 21,05 | |
| 71 | 36 | | -0,59 | | 0,35 | |
| 72 | 34 | | -2,59 | | 6,70 | |
| 73 | 36 | | -0,59 | | 0,35 | |
| 74 | 35 | | -1,59 | | 2,52 | |
| 75 | 33 | | -3,59 | | 12,87 | |
| 76 | 38 | | 1,41 | | 2,00 | |
| 77 | 37 | | 0,41 | | 0,17 | |
| 78 | 35 | | -1,59 | | 2,52 | |
| 79 | 43 | | 6,41 | | 41,12 | |
| 80 | 39 | | 2,41 | | 5,82 | |
| | $\Sigma Y_1=2927$ | $\Sigma Y_2=722$ | $\Sigma Y_1=0$ | $\Sigma Y_2=0$ | $\Sigma Y_1^2=4594,34$ | $\Sigma Y_2^2=291,27$ |

Dari tabel diatas 3,7 diperoleh nilai : $\Sigma Y_1=2927$; $\Sigma Y_2=722$; $\Sigma Y_1^2= 4594,34$; $\Sigma Y_2^2= 291,27$; sedangkan $N_1= 80$; $N_2= 22$

$$M_1 = \frac{\Sigma Y_1}{N} = \frac{2927}{80} = 36,58$$

$$M_2 = \frac{\Sigma Y_2}{N} = \frac{722}{22} = 32,81$$

Dengan telah diketahui : M_1 , M_2 , ΣY_1^2 , ΣY_2^2 , N_1 , N_2 maka selanjutnya mencari t_0 .

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{36,58 - 32,81}{\sqrt{\left(\frac{4594,34 + 291,27}{80 + 22 - 2}\right) \left(\frac{80 + 22}{80 \cdot 22}\right)}} \\
&= \frac{3,77}{\sqrt{\left(\frac{4885,61}{100}\right) \left(\frac{102}{1760}\right)}} \\
&= \frac{3,77}{\sqrt{48,8561 \times 0,057}} = \frac{3,77}{\sqrt{2,784797}} \\
&= \frac{3,77}{1,668} = 2,260
\end{aligned}$$

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap harga t-test dengan cara sebagai berikut:

4. Menentukan $db = N_1 + N_2 - 2$ $db = 80 - 22 + 2 = 100$
5. Berkonsultasi pada tabel nilai “t” dengan db 100, maka dieproleh nilai t-test atau harga kritik “t” pada signifikan 5% sebesar 0,195
6. Berdasarkan t_0 dengan t-test = 2,260 berarti lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,195

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “ Tidak ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

- b. Hipotesis kerja (H_a) berbunyi ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hipotesis nihil

(H₀) dari penelitian ini adalah Tidak ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Untuk mengetahui perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa⁸⁵

| No responden | Skor | | Y ₁ | Y ₂ | Y ₁ ² | Y ₂ ² |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | Y ₁ | Y ₂ | | | | |
| 1 | 78 | 72 | 14,93 | 12,59 | 222,76 | 158,53 |
| 2 | 77 | 71 | 13,93 | 11,59 | 193,91 | 134,35 |
| 3 | 57 | 52 | -6,08 | -7,41 | 36,91 | 54,89 |
| 4 | 60 | 55 | -3,08 | -4,41 | 9,46 | 19,44 |
| 5 | 48 | 47 | -15,08 | -12,41 | 227,26 | 153,99 |
| 6 | 52 | 53 | -11,08 | -6,41 | 122,66 | 41,08 |
| 7 | 75 | 68 | 11,93 | 8,59 | 142,21 | 73,80 |
| 8 | 71 | 66 | 7,93 | 6,59 | 62,81 | 43,44 |
| 9 | 73 | 71 | 9,93 | 11,59 | 98,51 | 134,35 |
| 10 | 50 | 46 | -13,08 | -13,41 | 170,96 | 179,80 |
| 11 | 69 | 67 | 63,08 | 7,59 | 3978,46 | 57,62 |
| 12 | 64 | 63 | 0,92 | 3,59 | 0,86 | 12,89 |
| 13 | 59 | 55 | -4,08 | -4,41 | 16,61 | 19,44 |
| 14 | 53 | 48 | -10,08 | -11,41 | 101,51 | 130,17 |
| 15 | 68 | 63 | 4,93 | 3,59 | 24,26 | 12,89 |
| 16 | 70 | 61 | 6,93 | 1,59 | 47,96 | 2,53 |
| 17 | 58 | 51 | -5,08 | -8,41 | 25,76 | 70,71 |
| 18 | 54 | 50 | -9,08 | -9,41 | 82,36 | 88,53 |
| 19 | 75 | 70 | 11,93 | 10,59 | 142,21 | 112,17 |
| 20 | 70 | 65 | 6,93 | 5,59 | 47,96 | 31,26 |
| 21 | 72 | 65 | 8,93 | 5,59 | 79,66 | 31,26 |
| 22 | 54 | 48 | -9,08 | -11,41 | 82,36 | 130,17 |
| 23 | 69 | | 5,93 | | 35,11 | |
| 24 | 68 | | 4,93 | | 24,26 | |
| 25 | 56 | | -7,08 | | 50,06 | |
| 26 | 59 | | -4,08 | | 16,61 | |
| 27 | 54 | | -9,08 | | 82,36 | |
| 28 | 49 | | -14,08 | | 198,11 | |

⁸⁵ Hasil pengolahan data

| | | | | | | |
|----|----|--|--------|--|--------|--|
| 29 | 70 | | 6,93 | | 47,96 | |
| 30 | 51 | | -12,08 | | 145,81 | |
| 31 | 75 | | 11,93 | | 142,21 | |
| 32 | 76 | | 12,93 | | 167,06 | |
| 33 | 62 | | -1,08 | | 1,16 | |
| 34 | 65 | | 1,93 | | 3,71 | |
| 35 | 58 | | -5,08 | | 25,76 | |
| 36 | 54 | | -9,08 | | 82,36 | |
| 37 | 60 | | -3,08 | | 9,46 | |
| 38 | 65 | | 1,93 | | 3,71 | |
| 39 | 65 | | 1,93 | | 3,71 | |
| 40 | 54 | | -9,08 | | 82,36 | |
| 41 | 65 | | 1,93 | | 3,71 | |
| 42 | 61 | | -2,08 | | 4,31 | |
| 43 | 59 | | -4,08 | | 16,61 | |
| 44 | 56 | | -7,08 | | 50,06 | |
| 45 | 60 | | -3,08 | | 9,46 | |
| 46 | 60 | | -3,08 | | 9,46 | |
| 47 | 68 | | 4,93 | | 24,26 | |
| 48 | 66 | | 2,93 | | 8,56 | |
| 49 | 71 | | 7,93 | | 62,81 | |
| 50 | 70 | | 6,93 | | 47,96 | |
| 51 | 56 | | -7,08 | | 50,06 | |
| 52 | 67 | | 3,93 | | 15,41 | |
| 53 | 67 | | 3,93 | | 15,41 | |
| 54 | 58 | | -5,08 | | 25,76 | |
| 55 | 53 | | -10,08 | | 101,51 | |
| 56 | 69 | | 5,93 | | 35,11 | |
| 57 | 65 | | 1,93 | | 3,71 | |
| 58 | 51 | | -12,08 | | 145,81 | |
| 59 | 55 | | -8,08 | | 65,21 | |
| 60 | 63 | | -0,08 | | 0,01 | |
| 61 | 78 | | 14,93 | | 222,76 | |
| 62 | 77 | | 13,93 | | 193,91 | |
| 63 | 61 | | -2,08 | | 4,31 | |
| 64 | 56 | | -7,08 | | 50,06 | |
| 65 | 49 | | -14,08 | | 198,11 | |
| 66 | 50 | | -13,08 | | 170,96 | |
| 67 | 76 | | 12,93 | | 167,06 | |
| 68 | 71 | | 7,93 | | 62,81 | |
| 69 | 72 | | 8,93 | | 79,66 | |
| 70 | 49 | | -14,08 | | 198,11 | |
| 71 | 69 | | 5,93 | | 35,11 | |
| 72 | 66 | | 2,93 | | 8,56 | |
| 73 | 61 | | -2,08 | | 4,31 | |
| 74 | 49 | | -14,08 | | 198,11 | |

| | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|--------------|--------------|-----------------------|----------------------|
| 75 | 68 | | 4,93 | | 24,26 | |
| 76 | 75 | | 11,93 | | 142,21 | |
| 77 | 57 | | -6,08 | | 36,91 | |
| 78 | 50 | | -13,08 | | 170,96 | |
| 79 | 78 | | 14,93 | | 222,76 | |
| 80 | 77 | | 13,93 | | 193,91 | |
| | $\sum Y_1=5046$ | $\sum Y_2=1307$ | $\sum Y_1=0$ | $\sum Y_2=0$ | $\sum Y_1^2=10118,90$ | $\sum Y_2^2=1693,32$ |

Dari tabel diatas 3,7 diperoleh nilai : $\sum Y_1=5046$; $\sum Y_2=1307$; $\sum Y_1^2= 10118,90$
; $\sum Y_2^2=1693,32$

; sedangkan $N_1= 80$; $N_2= 22$

$$M_1 = \frac{\sum Y_1}{N} = \frac{5046}{80} = 63,07$$

$$M_2 = \frac{\sum Y_2}{N} = \frac{1307}{22} = 59,40$$

Dengan telah diketahui : M_1 , M_2 , $\sum Y_1^2$, $\sum Y_2^2$, N_1 , N_2 maka selanjutnya mencari t_0 .

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}} \\
 &= \frac{63,07 - 59,40}{\sqrt{\left(\frac{10118,90 + 1693,32}{80 + 22 - 2}\right) \left(\frac{80 + 22}{80 \cdot 22}\right)}} \\
 &= \frac{3,67}{\sqrt{\left(\frac{11812,22}{100}\right) \left(\frac{102}{1760}\right)}} \\
 &= \frac{3,67}{\sqrt{118,122 \times 0,057}} = \frac{3,67}{\sqrt{6,732954}} \\
 &= \frac{3,67}{2,594} = 1,414
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap harga t-test dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan $db = N_1 + N_2 - 2$ $db = 80-22+2= 100$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai “t” dengan db 100, maka dieproleh nilai t-test atau harga kritik “t” pada signifikan 5% sebesar 0,195
3. Berdasarkan t_0 dengan t-test = 1,414 berarti lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,195

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “ Tidak ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

E. Pembahasan

1. Pembahasan Mayor

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,711 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan “ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Kepala Sekolah MTsN Srono Banyuwangi yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI ada perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran, karena pelajaran siswa PDCI dengan siswa non PDCI berbeda, siswa PDCI waktu belajar disekolah lebih banyak dibandingkan dengan siswa non PDCI. Jadi bagaimana guru mendorong kemampuan siswa non PDCI untuk lebih giat dalam aktivitas belajarnya.

Hal di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁸⁶

2. Pembahasan Minor

- a. Dari tabel 3.14 ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,260 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan “ada perbedaan motivasi intrinsik belajar

⁸⁶ AM Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan waka kurikulum MTsN Srono Banyuwangi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI ada perbedaan misalnya dalam kelas PDCI sering kali siswa senang membaca buku pada waktu senggang, tidak ada yang menyuruh maupun mendorongnya untuk membaca buku. Pada kelas non PDCI kebanyakan siswa apabila tidak disuruh membaca buku tidak akan mau membaca buku. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

Hal di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi murni, motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, misalnya keinginan mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan sebagainya.⁸⁷

- c. Dari tabel 3.15 ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 1,414 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 162.

dapat ditarik kesimpulan “ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan pengurus PDCI MTsN Srono Banyuwangi yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI ada perbedaan dalam kegiatan belajar mengajarnya, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Hal di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan semangat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang.⁸⁸

⁸⁸ Sardiman, *interaksi & motivasi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 91.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan mayor

Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,711 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kesimpulan minor

- a. Ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017". Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,260 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi

Tahun Pelajaran 2016/2017". Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 1,414 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran – Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada guru

Bagi guru yang memberikan motivasi belajarnya kepada anak didik hendaknya tetap mempertahankan usahanya untuk memotivasi belajar anak didik sekaligus mengarahkan, membinbing dan mendidik anak didiknya agar giat belajar di sekolah maupun di rumah dalam rangkan mewujudkan apa yang telah dicita-citakan bersama.

2. Kepada siswa

Ditekankan kepada para siswa hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan belajarnya, sehingga betul-betul menjadi manusia yang rajin dan pandai sehingga hidupnya berguna bagi nusa bangsa dan agama.

BIODATA PENULIS



Nama : Fawaidatul Anisah
NIM : 084 123 054
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bangyuwangi, 31 Desember 1994
Alamat : Dusun Pasembon, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sambirejo Banyuwangi Tahun 2006
2. MTs Negeri Sambirejo Banyuwangi Tahun 2009
3. MAN 1 Jember Tahun 2012
4. IAIN Jember Tahun 2016

**ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
ANTARA KELAS PDCI DENGAN KELAS NON PDCI DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

Fawaidatul Anisah
NIM. 084 123 054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2016**

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Hal. |
|-----|---|------|
| | Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTsN Srono Banyuwangi | 49 |
| | Gambar 3.2 Struktur Pengurus Kelas PDCI di MTsN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 | 50 |



DAFTAR ISI

| | Hal |
|-------------------------------------|-------------|
| JUDUL PENELITIAN | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Masalah..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| 1. Variabel Penelitian..... | 9 |
| 2. Indikator variabel | 10 |
| F. Definisi Operasional | 11 |
| G. Hipotesis | 13 |
| H. Metode Penelitian | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 15 |
| 2. Populasi dan Sampel | 15 |
| 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 16 |
| 4. Analisis Data..... | 24 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 25 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 27 |
| A. Penelitian Terdahului | 27 |
| B. Kajian Teori | 29 |
| 1. Kajian Teori Program PDCI model pembelajaran SKS..... | 29 |
| a. Program PDCI model pembelajaran SKS..... | 29 |
| b. Landasan | 31 |
| c. Konsep | 32 |
| d. Prinsip | 33 |
| e. Tujuan | 34 |
| f. Karakteristik Pembelajaran SKS di Madrasah..... | 35 |
| 2. Kajian Teori Tentang Motivasi Belajar Siswa..... | 37 |
| a. Pengertian Motivasi | 37 |
| b. Jenis-jenis Motivasi | 39 |
| BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 44 |
| A. Gambar Objek Penelitian..... | 44 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Srono Banyuwangi..... | 44 |
| 2. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwang | 45 |
| 3. Profil Sekolah | 46 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Visi dan Misi MTsN Srono Banyuwangi | 47 |
| 5. Letak Geografis MTsN Srono Banyuwangi | 48 |
| 6. Struktur Organisasi MTsN Srono Banyuwangi | 49 |
| 7. Struktur Pengurus PDCI dan Data Guru PDCI | 50 |
| 8. Data Siswa PDCI | 51 |
| 9. Data tentang PDCI | 52 |
| B. Penyajian Data | 56 |
| C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 60 |
| D. Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 74 |
| E. Pembahasan..... | 85 |
| BAB IV PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN – LAMPIARAN | |

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Psikologi dan Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ervin Fauzatur Rohmah. 2011. Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan. STAIN Jember: Tidak Diterbitkan
- Fatimatuz Zahro. 2014. Korelasi Program Akselerasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember. STAIN Jember: Tidak Diterbitkan
- Ghony, M. Djunaidi. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang : UIN Malang Press
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamudin, Haryu . 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Juknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Tsanawiyah*, 2015
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, S.C. Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reni Akbar Hawadi, dkk, 2001. *Kurikulum Berdiferensiasi*. Jakarta: PT Grasindo
- S, Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara








- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:kencana
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. IAIN Jember
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, Eko putro. 2010. *Ev aluasi program pembelajaran panduan praktik bagi pendidik dan calon pendididk*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yuni Kartika. 2011. *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bondowoso*. STAIN Jember: Tidak Diterbitkan

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|------------|--|------|
| Tabel 1.1 | Kisi – Kisi Instrumen | 19 |
| Tabel 1.2 | Koefisien Korelasi (r) Person..... | 22 |
| Tabel 3.1 | Keadaan Guru Mata Pelajaran di kelas PDCI..... | 50 |
| Tabel 3.2 | Daftar nama siswa PDCI..... | 52 |
| Tabel 3.3 | Penetapan Beban Belajar sks di MTs berdasarkan pada Sistem Paket | 54 |
| Tabel 3.4 | Contoh Konversi Beban Belajar | 54 |
| Tabel 3.5 | Nama responden siswa kelas PDCI tahun pelajaran 2016/2017 di MTsN Srono Banyuwangi | 57 |
| Tabel 3.6 | Nama responden siswa kelas non PDCI (VIII B dan C) tahun pelajaran 2016/2017 di MTsN Srono Banyuwangi | 57 |
| Tabel 3.7 | Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Motivasi Intrinsik..... | 61 |
| Tabel 3.8 | Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Motivasi Ekstrinsik.... | 61 |
| Tabel 3.9 | Rekapitulasi data penelitian | 62 |
| Tabel 3.10 | Daftar hasil skor data motivasi belajar intrinsik | 68 |
| Tabel 3.11 | Daftar hasil skor data motivasi ekstrinsik | 70 |
| Tabel 3.12 | Rekapitulasi skor tentang motivasi | 72 |
| Tabel 3.13 | Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa | 75 |
| Tabel 3.14 | Untuk mengetahui perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa..... | 78 |
| Tabel 3.15 | Untuk mengetahui perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa... | 82 |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Tempat Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi

| No | Hari dan Tanggal/Bulan/Tahun | Sumber Informan | Jabatan | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|------------------------------|--------------------------|----------------|--|--|
| 1 | Kamis, 28 Juli 2016 | Drs. Ahmad Suyuti, M.PdI | Kepala Sekolah | Silaturahmi dan meminta izin penelitian |  |
| 2 | Senin, 01 Agustus 2016 | Suminto, M.Pd | Waka Kurikulum | Wawancara dengan Waka Kurikulum |  |
| 3 | Selasa, 02 Agustus 2016 | Suminto, M.Pd | Waka Kurikulum | Pengambilan data (Menyebarkan angket penelitian) |  |
| 4 | Rabu, 03 Agustus 2016 | Suminto, M.Pd | Waka Kurikulum | Pengambilan data sekolah |  |
| 5 | Kamis, 04 Agustus 2016 | Nur Wahid, S.Pd | Pengurus PDCI | Pengambilan data PDCI sekaligus wawancara dengan pengurus PDCI |  |
| 6 | Jumat, 05 Agustus 2016 | Dito Wahyu Eko Prasetya | siswa | Wawancara dengan siswa PDCI |  |
| 7 | Sabtu, 27 Agustus 2016 | M. Arif Rusdi, S.Pd | Kepala TU | Mengambil surat selesai penelitian |  |

Mengetahui,

Kepala MTsN Srono Banyuwangi



Drs. Ahmad Suyuti, M.PdI
NIP. 196809101997031002

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metodologi Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|---|---|---|---|--|
| Analisis perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2015/2016? | <ul style="list-style-type: none"> Motivasi belajar Kelas PDCI | <ul style="list-style-type: none"> Motivasi belajar intrinsik Motivasi belajar ekstrinsik | <ul style="list-style-type: none"> Bakat Minat ego Nilai Kompetisi Ulangan Pujian Hukuman hadiah | <ol style="list-style-type: none"> Responden menggunakan sampel Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kurikulum Pengurus PDCI Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kuantitatif <i>field research</i> Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Angket Interview Dokumentasi Penentuan populasi dan sample Analisis data menggunakan Test “t” dengan rumus $t_0 = \frac{m_1 - m_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum y_1^2 + \sum y_2^3}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$ | <p>Rumusan Masalah</p> <p>a. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2015/2016?</p> <p>Sub masalah</p> <p>a. Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2015/2016?</p> <p>b. Apakah ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas PDCI dengan kelas non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi 2015/2016?</p> |

MOTTO

Al-Quran surat Mujaadilah ayat 11

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan 58:11

**ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
ANTARA KELAS PDCI DENGAN KELAS NON PDCI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Fawaidatul Anisah
NIM. 084 123 054

Disetujui Pembimbing


Abdul Rafiq, S.Si., M.Si
NIP. 19710718200003 1 001

**ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
ANTARA KELAS PDCI DENGAN KELAS NON PDCI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

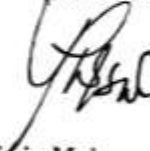
Tim Penguji

Ketua



Khoiril Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001

Sekretaris



Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP.19821215 200604 2 005

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd
2. Abdul Rahim, S.Si., M.Si



Menyetujui
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. B. Abdullah, S.Ag., M.HI
19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAWAIDATUL ANISAH**

NIM : 084 123 054

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 September 2016



Fawaidatul Anisah
NIM. 084 123 054

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHOFIATUS SA'ADAH
NIM : 084 121 145
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Akhlak Mahasiswa IAIN Jember Yang Kost di Lingkungan Perumahan Pesona Surya Milenia Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2016”** adalah benar-benar hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 31 Agustus 2016
Saya yang menyatakan



SHOFIATUS SA'ADAH
NIM. 084 121 145

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Seluruh keluarga besar MTsN Srono Banyuwangi yang telah memberikan tempat untuk meneliti bagi penulis.
2. Almamater IAIN Jember yang saya Banggakan.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

nomor : B.254/In.25/PP.009/05/SP/FTIK/2016 Jember, 7 Juni 2016
ampiran : -
sifat : Permohonan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MTsN Srono Banyuwangi
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Fawaidatul Anisah
NIM : 084 123 054
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibuk. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA
KELAS PDCI DENGAN KELAS NON PDCI DI MTsN SRONO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khairul Fozzin, M. Ag
NIP. 19711612 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SRONO
J.L. Raya No 171 Srono - Banyuwangi
Telepon (0333) 396658 ; Faksimile (0333) 396658

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.15.30.9 / Kp.02.3 / 437 / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
NIP. : 19680910 199703 1 002
Golongan / Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN Srono

Yang diterangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Fawaidatul Anisah
NIP. : 084 123 054
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Periode Mulai Tanggal : 28 Juli 2016 s/d 27 Agustus 2016

Setelah selesai melaksanakan tugas penelitian dengan judul " ANALISIS PERBEDAAN
EKSPLORASI BELAJAR SISWA ANTARA KELAS PDCI DENGAN KELAS NON PDCI TAHUN
PEJABATAN 2016/2017

Perhatian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Srono, 27 Agustus 2016
Kepala

Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.
NIP. 196809101997031002

Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson

| df | Taraf Signifikan | | Df | Taraf Signifikan | | Df | Taraf Signifikan | |
|----|------------------|-----------------|----|------------------|-----------------|-----|------------------|-----------------|
| | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| 1 | 0,997 | 0,9999 | 14 | 0,497 | 0,623 | 27 | 0,367 | 0,471 |
| 2 | 0,95 | 0,99 | 15 | 0,482 | 0,606 | 28 | 0,361 | 0,463 |
| 3 | 0,878 | 0,959 | 16 | 0,468 | 0,59 | 29 | 0,355 | 0,456 |
| 4 | 0,811 | 0,917 | 17 | 0,456 | 0,575 | 3 | 0,349 | 0,449 |
| 5 | 0,754 | 0,874 | 18 | 0,444 | 0,561 | 35 | 0,325 | 0,418 |
| 6 | 0,707 | 0,834 | 19 | 0,433 | 0,549 | 40 | 0,304 | 0,393 |
| 7 | 0,666 | 0,798 | 20 | 0,423 | 0,537 | 45 | 0,288 | 0,372 |
| 8 | 0,632 | 0,765 | 21 | 0,413 | 0,526 | 50 | 0,273 | 0,354 |
| 9 | 0,602 | 0,735 | 22 | 0,404 | 0,515 | 60 | 0,25 | 0,325 |
| 10 | 0,576 | 0,708 | 23 | 0,396 | 0,505 | 70 | 0,232 | 0,302 |
| 11 | 0,553 | 0,684 | 24 | 0,388 | 0,496 | 80 | 0,217 | 0,283 |
| 12 | 0,532 | 0,661 | 25 | 0,381 | 0,487 | 90 | 0,205 | 0,267 |
| 13 | 0,514 | 0,641 | 26 | 0,374 | 0,479 | 100 | 0,195 | 0,254 |

